

SKRIPSI

**TINJAUAN TEORI *AL-FALAH* TERHADAP PERAN GANDA
ISTRI BEKERJA DALAM MENINGKATAN EKONOMI
KELUARGA (STUDI KASUS PADA ISTRI YANG BEKERJA
SEBAGAI TENAGA KESEHATAN DI RS SUMANTRI
PAREPARE)**



OLEH

NUR AISYA

NIM: 2220203860202007

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**TINJAUAN TEORI *AL-FALAH* TERHADAP PERAN GANDA
ISTRI BEKERJA DALAM MENINGKATAN EKONOMI
KELUARGA (STUDI KASUS PADA ISTRI YANG BEKERJA
SEBAGAI TENAGA KESEHATAN DI RS SUMANTRI
PAREPARE)**



OLEH

NUR AISYA

NIM: 2220203860202007

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Tinjauan Teori *Al-Falah* Terhadap Peran Ganda Istri Bekerja dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus pada Istri yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan di RS Sumantri Parepare

Nama Mahasiswa : Nur Aisyah

NIM : 22202033862020007

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Proposal Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Nomor : B-1134/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2025

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Ida Ilmiah Mursidin, M. Ag. ()

NIP : 199206262020122026

Mengetahui :

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Pil.IA

NIP: 197811012009121003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Tinjauan Teori *Al-Falah* Terhadap Peran Ganda Istri Bekerja Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Istri yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan di RS Sumantri Parepare)

Nama Mahasiswa : Nur Aisya

NIM : 22202038802020007

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan : Surat Penetapan Pembimbing Proposal Skripsi

Pembimbing : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Nomor : B -1134/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2025

Tanggal Kelulusan : 10 Juni 2026

Disahkan Oleh :

Ida Ilmiah Mursidin, M.Ag. (Ketua)

A. Rio Makkulau Wahyu, M.E. (Anggota)

Dian Resky Pangestu, S. H., M.E. (Anggota)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengtahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Pi.I.

NIP: 197811012009121003

KATA PENGANTAR

بسم هلا الرحمن الرحيم

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. berkat hidayah, taufiq, dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta, yaitu Ibunda Almarhumah Hastati dan Ayahanda Ambo Takko yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta motivasi dalam setiap langkah dan usaha penulis. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada saudara kandung penulis, yaitu H. Nursalam, S.Kep., Nur Hayati, S.Kep., dan Rahmat, S.E., serta ipar penulis, Bdn. Hj. Nurhasanah, S.S.T., M.Keb. dan Nur Alam, S.Kep., yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis telah memperoleh banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Ida Ilmiah Mursidin, M.Ag., selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, saran, serta kritik yang membangun hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dengan penuh tanggung jawab dalam pengembangan dan pengelolaan media belajar di IAIN Parepare menuju ke arah lebih baik.
2. Bapak Dr. Andi Bahri, M.E. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Umaima, M.E.I. selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Parepare.

4. Bapak A. Rio Makkulau Wahyu, M.E. dan Ibu Dian Resky Pangestu, M.E. selaku penguji atas arahan dan masukannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini tepat pada waktunya.
5. Ibu Andi Nurindah Sari, M.Pd. Terima kasih telah memberi dukungan selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen pengajar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
- 7.
8. Seluruh Informan penulis di RS Sumantri Parepare yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan banyak informasi yang bermanfaat kepada penulis.
9. Kepada teman-teman tercinta saya M. Irfan Fauzi, Pitri, Muh. Yusuf, Sri Wahyuni, dan Nurfhira yang setia kebersamaan dan menyemangati penulis.
10. Terima kasih kepada rekan-rekan angkatan 2022 khususnya di Prodi Ekonomi Syariah yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah Swt. dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 20 Januari 2026

1 Sya'ban 1447 H

Penulis



Nur Aisya

NIM. 2220203860202007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aisya
NIM : 2220203860202007
Tempat/Tgl Lahir : Tanrutedong, 30 Juli 2004
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Tinjauan Teori *Al-Falah* Terhadap Peran Ganda Istri Bekerja
Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada
Istri yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan di RS
Sumantri Parepare)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Januari 2026

Penyusun



Nur Aisya

NIM. 2220203860202007

ABSTRAK

Nur Aisya. *Tinjauan Teori Al-Falah Terhadap Peran Ganda Istri Bekerja Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Istri Yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan Di RS Sumantri Parepare)* (dibimbing oleh Ida Ilmiah Mursidin).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh konsep *al-falah* dalam ekonomi Islam yang menekankan kesejahteraan tidak hanya pada aspek material, tetapi juga pada keseimbangan spiritual, sosial, dan moral. Di sisi lain, realitas menunjukkan bahwa banyak istri bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, termasuk tenaga kesehatan di RS Sumantri Parepare, sehingga mereka menjalankan peran ganda di ranah domestik dan publik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ganda istri bekerja dalam meningkatkan ekonomi keluarga serta meninjaunya berdasarkan teori *al-falah*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif studi kasus. Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh dari sepuluh karyawati RS Sumantri Parepare yang telah menikah dan data sekunder berupa dokumen pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan istri dalam bekerja memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan keluarga. Selain memberikan dampak positif berupa peningkatan kesejahteraan ekonomi, peran ganda juga menimbulkan tantangan seperti keterbatasan waktu bersama keluarga dan kelelahan fisik. Ditinjau dari teori *al-falah*, para informan telah berupaya mewujudkan kesejahteraan melalui keseimbangan antara tanggung jawab keluarga, pekerjaan, dan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya penguatan dukungan keluarga dan lingkungan kerja dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga yang selaras dengan prinsip *al-falah*.

Kata Kunci: Ekonomi Keluarga, Peran Ganda Istri, Teori *Al-Falah*, Tenaga Kesehatan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	5
B. Landasan Teoretis	8
1. Konsep <i>Al-Falah</i> dalam Islam	8
2. Konsep Peran Ganda Perempuan	11

3. Konsep Ekonomi Keluarga	14
C. Kerangka Konseptual	16
D. Kerangka Pikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Fokus Penelitian	25
D. Jenis dan Sumber Data	25
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	25
F. Uji Keabsahan Data.....	27
G. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan Hasil Penelitian	48
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	61
BIODATA PENULIS.....	87

DAFTAR TABEL

No. Gambar	Judul Tabel	Halaman
4.1	Gapok/Jasa Bulan November 2025	37
4.2	Posisi kerja informan di Rumah Sakit Sumantri Parepare	38



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Berpikir	23



DAFTAR LAMPIRAN

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
Lampiran 1	Instrumen Penelitian	59
Lampiran 2	Sk penetapan pembimbing	61
Lampiran 3	Surat izin meneliti dari kampus	62
Lampiran 4	Surat izin meneliti dari dinas penanaman modal kota Parepare	63
Lampiran 5	Surat keterangan selesai meneliti	65
Lampiran 6	Surat keterangan wawancara	66
Lampiran 7	Dokumentasi	76
Lampiran 8	Biodata penulis	82

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonema konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

- a) Vokal Tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

- b) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

- c) Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَـ/أَيَّ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

يَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d) *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

الْجَنَّةُ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e) *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجَّ : *Al-Hajj*

نُعَمَّ : *Nu'ima*

عُدُّو : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f) Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَة	:	<i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلَسَفَة	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-bilādu</i>

g) Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai'un</i>
أَمِرْتُ	:	<i>umirtu</i>

h) Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i) *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilahi (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ *Dīnullah*

بِالله *billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafẓ al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *Hum fi rahmmatillāh*

j) Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama

terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi Abū Zaid, Naşr Hamīd (bukan: Zaid, Naşr Hamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
a)	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4=	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر

الخ إلى آخرها/إلى آخره=

ج جزء=

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al. : “dan lain-lain” atau “ dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman dan tuntutan ekonomi telah membawa perubahan besar dalam dinamika kehidupan keluarga. Salah satu perubahan yang menonjol adalah semakin banyaknya istri yang menjalankan peran ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga sekaligus wanita karier.¹ Fenomena ini semakin lazim di berbagai lapisan masyarakat, terutama di wilayah perkotaan. Banyak perempuan menempuh pendidikan tinggi demi meraih profesi yang diimpikan, meskipun pada akhirnya mereka tetap dihadapkan pada tanggung jawab dalam rumah tangga. Keterlibatan istri dalam dunia kerja tidak hanya dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mengembangkan potensi diri, tetapi juga sebagai upaya mendukung peningkatan perekonomian keluarga.²

Persoalan ekonomi mendasar yang dihadapi umat manusia saat ini adalah munculnya pandangan yang keliru tentang konsep kesejahteraan (*al-falah*), di mana aspek material ditempatkan secara dominan tanpa mempertimbangkan dimensi nilai. Kekeliruan ini berakar pada ideologi materialisme, yang mendorong manusia menjadi pelaku ekonomi dengan perilaku hedonistik, sekuler, dan materialistik.³ Teori *al-falah* merupakan konsep dalam ekonomi Islam yang berfokus pada kesejahteraan (*falah*) dunia dan akhirat. *Al-falah* berarti keberuntungan, kemenangan, atau kebahagiaan yang mencakup aspek material dan spiritual. Dalam konteks ekonomi, teori ini

¹ Gatot Anang Marsudi, Kusuma Wulandari, and Wahyuni Mayangsari, “Peran Ganda Istri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Deskriptif Pekerja Perempuan Peternakan Ayam Petelur Di Desa Kandangan, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar),” *Jurnal Wanita Dan Keluarga* 4, no. 1 (2023): 55–66

² Suardi Suardi and Syarifuddin Syarifuddin, “Peran Ganda Istri Komunitas Petani,” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2017): 10–18.

³ Kaerul Aqbar, Azwar Iskandar, dan Akhmad Hanafi Dain Yunta. “Konsep *Al-Falah* dalam Islam dan Implementasinya dalam Ekonomi.” *Bustanul Fuqaha: Jurnal Bidang Hukum Islam* 1, no. 3 (2020): 516–531

menekankan bahwa kesejahteraan tidak hanya diukur dari aspek finansial, tetapi juga dari keberkahan, etika, dan keseimbangan kehidupan. Prinsip utama teori *al-falah* mencakup keadilan, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial dalam mencapai kesejahteraan keluarga dan masyarakat.⁴

Dalam konteks ini, keikutsertaan istri dalam bekerja semakin umum seiring dengan perkembangan zaman.⁵ Wanita yang sudah terbiasa bekerja sebelum menikah dan memiliki dorongan aktualisasi diri yang tinggi cenderung kembali bekerja setelah menikah dan memiliki anak. Melalui pekerjaan, mereka dapat memperoleh penghasilan dengan mengandalkan kemampuan mereka sendiri.⁶ Perubahan sosial yang terjadi pada kaum perempuan mulai berlangsung secara bertahap. Seiring berkembangnya pemahaman mengenai kesetaraan gender, banyak ibu rumah tangga yang tidak lagi ingin dipandang sebagai individu yang tidak bekerja. Mereka kini semakin berani mengambil peran di luar rumah dengan melakukan berbagai pekerjaan untuk memperoleh penghasilan dan berkontribusi terhadap perekonomian keluarga..⁷

Namun, di balik semakin banyaknya istri yang menjalankan peran ganda tersebut, muncul berbagai permasalahan yang tidak bisa diabaikan. Beban ganda ini sering kali mengakibatkan berkurangnya kualitas interaksi dengan anak dan suami, serta menurunnya perhatian pada pengelolaan rumah tangga. Selain itu, dalam konteks teori *al-falah*, keterlibatan istri dalam dunia kerja kadang menghadapi tantangan dalam menjaga harmoni antara pencapaian material dan pemenuhan nilai-nilai spiritual.

⁴ Nazneen Ismail and Syaidatun Nazirah Abu Zahrin, “*Konsep Dan Keperibadian Al-Falah Dalam Islam*,” 5th International Seminar on Islamiyyat Studies, no. November (2019): 353–72

⁵ Ainun, *Peran Ganda Istri sebagai Ibu Rumah Tangga sekaligus Wanita Karir yang Bekerja Full Time dalam Kajian Hukum Keluarga: Studi Kasus di Desa Winong, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali*, Skripsi, IAIN Surakarta, 2022, <https://eprints.iainsurakarta.ac.id>

⁶ Rizqiya Fitriani, *Analisis Peran Ganda Istri dalam Membantu Perekonomian Keluarga Ditinjau dari Ekonomi Islam: Studi Kasus Wanita yang Bekerja di Desa Klumpit, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus*, Skripsi, IAIN Kudus, 2022.

⁷ Annisya Triana dan Hetty Krisnani. “Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pekerja K3L Unpad dalam Rangka Menunjang Perekonomian Keluarga.” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2018): 188.

Ketika fokus pada aspek finansial menjadi terlalu dominan, ada risiko mengesampingkan aspek keberkahan, keadilan, dan keseimbangan kehidupan yang menjadi esensi utama dari konsep kesejahteraan yang menyeluruh. Dengan demikian, fenomena peran ganda istri sebagai ibu rumah tangga sekaligus bekerja di luar rumah merupakan isu yang semakin relevan untuk dikaji, khususnya dalam konteks tuntutan ekonomi dan perubahan sosial masyarakat modern. Ketidakseimbangan antara peran domestik dan profesional tidak hanya berdampak pada keharmonisan keluarga, tetapi juga berpotensi mengaburkan nilai-nilai spiritual yang seharusnya menjadi dasar dalam mencapai kesejahteraan hakiki. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan guna memahami secara lebih mendalam bagaimana kontribusi istri bekerja memengaruhi ekonomi keluarga, serta bagaimana hal tersebut dapat diseimbangkan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam teori *al-falah*. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam merumuskan pemahaman yang lebih utuh mengenai kesejahteraan keluarga dalam perspektif Islam, serta menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan yang mendorong keadilan, keberkahan, dan harmoni dalam kehidupan rumah tangga muslim.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk peran ganda istri yang bekerja sebagai tenaga kesehatan di RS Sumantri dalam meningkatkan ekonomi keluarga?
2. Apa dampak peran ganda istri bekerja terhadap kesejahteraan keluarga menurut teori *Al-falah*?
3. Bagaimana keseimbangan antara tanggung jawab domestik dan publik bagi istri yang bekerja sebagai tenaga kesehatan di RS Sumantri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat dijabarkan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan bentuk peran ganda istri yang bekerja sebagai tenaga

kesehatan di RS Sumantri dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

2. Untuk mengetahui dampak peran ganda istri bekerja terhadap kesejahteraan keluarga menurut teori *al-falah*.
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara tanggung jawab domestik dan publik bagi istri yang bekerja sebagai tenaga kesehatan di RS Sumantri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian ekonomi keluarga Islam. Dengan mengangkat konsep kesejahteraan menurut teori *al-falah*, penelitian ini memperluas pemahaman bahwa kesejahteraan keluarga tidak semata-mata dilihat dari aspek material, tetapi juga spiritual dan etis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang peran ganda perempuan dalam konteks ekonomi Islam dan memperdalam penerapan nilai-nilai Islam dalam dinamika sosial ekonomi keluarga modern. Penelitian ini juga membuka ruang bagi kajian lanjutan tentang integrasi nilai spiritual dalam kehidupan ekonomi rumah tangga.

2. Manfaat Sosial

Secara sosial, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keseimbangan antara peran domestik dan publik bagi perempuan, khususnya bagi istri yang bekerja. Penelitian ini menyoroti tantangan nyata yang dihadapi oleh perempuan dalam menjalankan peran ganda, serta dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat mendorong perubahan perspektif masyarakat agar lebih menghargai kontribusi perempuan dalam sektor ekonomi, sekaligus mengedepankan pentingnya dukungan keluarga dan lingkungan sosial terhadap peran mereka. Hal ini juga berpotensi menciptakan tatanan sosial yang lebih adil, harmonis, dan berbasis nilai-nilai keislaman.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Megi Tindagen, Daisy S.M Engka, dan Patric C. Wauran yang telah melakukan penelitian dengan judul “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tobariri Kabupaten Minahasa)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan perempuan untuk bekerja di sawah dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi ekonomi, tingkat pendidikan, aspek sosial, dan budaya. Keterlibatan mereka dalam pekerjaan tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga sehingga kebutuhan hidup rumah tangga dapat terpenuhi dengan lebih baik.⁸ Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti akan lakukan. Adapun persamaannya terletak pada fokus keduanya yang membahas peran perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sedangkan perbedaannya terletak pada studi kasus ruang lingkup penelitian terdahulu berfokus pada perempuan yang bekerja sebagai petani di sawah pada salah satu desa dan ruang lingkup penelitian ini berfokus pada perempuan yang bekerja di salah satu rumah sakit.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Salsa Agustara yang berjudul “Peran Ganda Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Perspektif (Studi Pada Home Industry Dewi Keset Di Desa Selorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi berkontribusi terhadap peningkatan

⁸ Megi Tindagen, Daisy S. M. Engka, dan Patric C. Wauran. “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga: Studi Kasus Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat, Kecamatan Tombariri Timur, Kabupaten Minahasa.” *Jurnal Berkala Ilmiah* 20, no. 3 (2020): 43–68.

pendapatan rumah tangga. Namun, kondisi tersebut juga menimbulkan berbagai dampak, baik positif maupun negatif. Dampak positifnya terlihat dari bertambahnya kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Sementara itu, dampak negatif yang muncul terutama berkaitan dengan aspek sosial, khususnya pada anak, seperti berkurangnya perhatian dan waktu yang dapat diberikan oleh ibu kepada mereka.⁹ Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti akan lakukan. Adapun persamaannya adalah bahwa keduanya membahas peran ganda perempuan dalam peningkatan perekonomian keluarga. Sedangkan perbedaannya terletak pada teori penelitian terdahulu tidak secara eksplisit menggunakan teori ekonomi Islam tertentu, hanya menyebut perspektif Islam secara umum dan teori penelitian ini menggunakan teori *al-falah* dari perspektif ekonomi Islam, menekankan keseimbangan material dan spiritual (keadilan, tanggung jawab sosial, kebersamaan).

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Hallizza Mey Tasya yang berjudul “Tinjauan Ekonomi Syariah terhadap Peran Ganda Perempuan dalam Menunjang Ekonomi Keluarga (Studi Terhadap Dosen Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan mampu menjalankan peran ganda di ranah domestik dan profesional secara seimbang. Pelaksanaan peran tersebut didorong oleh berbagai faktor, seperti motivasi, pilihan pribadi, keinginan, semangat, serta upaya mencapai tujuan tertentu. Meskipun berkarier, perempuan tetap melaksanakan tanggung jawabnya dalam mengelola rumah tangga, sekaligus menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai pekerja secara profesional..¹⁰ Terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan antara

⁹ Salsa Agustiera, Skripsi “Peran Ganda Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Perspektif Islam(Studi Pada Home Industry Dewi Keset Di Desa Selorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur), (repository.ar-raniry.ac.id 2023.)

¹⁰ Hallizza Mey Tasya, *Tinjauan Ekonomi Syariah terhadap Peran Ganda Perempuan dalam Menunjang Ekonomi Keluarga: Studi Terhadap Dosen Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023, <https://repository.ar-raniry.ac.id>

penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Kesamaan keduanya terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu mengenai peran ganda perempuan. Sementara itu, perbedaannya terdapat pada objek dan ruang lingkup penelitian. Penelitian terdahulu menitikberatkan pada dosen di sebuah perguruan tinggi, sedangkan penelitian ini berfokus pada karyawan yang bekerja di salah satu rumah sakit.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nurfadillah yang berjudul “Dampak Peran Ganda Perempuan dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga di Dusun Majakka Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alasan perempuan di dusun Majakka A bekerja adalah untuk menambah ekonomi keluarga dikarenakan penghasilan suami belum mencukupi. Pekerjaan yang dilakukan perempuan di dusun Majakka antara lain: buruh pabrik, buruh batu bata, dan pedagang. Peran perempuan yang bekerja memberikan banyak kontribusi terhadap peningkatan ekonomi keluarga, penghasilan yang mereka dapatkan dapat menambah perekonomian keluarga. Dampak dari peran ganda perempuan di dusun Majakka memiliki dua dampak yaitu dampak positif berupa meningkatnya ekonomi keluarga, dan dampak negatif seperti kurangnya waktu perhatian serta pengawasan orang tua kepada anak, dampak negatif lain yang dirasakan perempuan itu sendiri yaitu sering kali kelelahan. Berdasarkan analisis ekonomi islam bahwa peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga telah sesuai dengan konsep etika pada ekonomi islam yang meliputi ketuhanan, keseimbangan, kehendak bebas, dan tanggung jawab.¹¹ Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti akan lakukan. Adapun persamaannya yaitu keduanya membahas tentang peran ganda perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu berfokus pada dampak peran ganda istri

¹¹ Nurfadillah, *Dampak Peran Ganda Perempuan dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga di Dusun Majakka, Desa Watang Pulu, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang*, Skripsi, IAIN Parepare, 2023, <https://repository.iainpare.ac.id>

bekerja sedangkan penelitian ini berfokus pada tinjauan teori *al-falah* terhadap peran ganda istri bekerja.

B. Landasan Teoretis

1. Konsep *Al-Falah* dalam Islam

Menurut perspektif Islam, *al-falah* merupakan konsep filosofis yang menjadi orientasi utama seorang Muslim dalam menjalani kehidupan. *al-falah* tidak hanya dipahami sebagai keberhasilan dalam aspek duniawi, tetapi lebih jauh merupakan kemenangan dan kemuliaan yang mencakup dimensi dunia dan akhirat.¹² Konsep ini mengarahkan setiap aktivitas manusia, termasuk aktivitas ekonomi, agar berorientasi pada masalah atau kemaslahatan, baik bagi individu maupun masyarakat luas. Jika seorang Muslim menjadikan masalah sebagai tolok ukur dalam bertindak baik dalam kegiatan produksi, konsumsi, maupun distribusi maka diharapkan ia dapat meraih *al-falāh* yang hakiki. Sebab, dalam epistemologi Islam, istilah *al-falāh* merujuk pada keberuntungan jangka panjang yang tidak terbatas pada aspek material, justru menekankan aspek spiritual dan keberkahan.¹³

Islam tidak menolak konsep “maksimisasi” sebagaimana dalam teori ekonomi konvensional. Namun, konsep ini dalam Islam dibingkai dalam batasan etika dan moral syariah. Kepuasan dalam Islam tidak dimaknai sebagai pemuasan kebutuhan yang tak terbatas, melainkan ditransformasikan menjadi pencapaian *al-falāh* yakni kepuasan dunia yang bernilai ibadah dan berkontribusi pada kebahagiaan akhirat. Dengan demikian, aspek material dalam kehidupan dunia bukanlah tujuan akhir, melainkan sarana (*means*) untuk mencapai tujuan utama (*ultimate ends*), yaitu kebahagiaan abadi di akhirat. Aktivitas ekonomi di dunia, seperti bekerja, berdagang, atau mencari nafkah, dapat dimaksimalkan selama diarahkan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Institusi seperti zakat, infak,

¹² Hasan ibn Ammar Shurunbulali. *Maraqī al-Falah*. Terjemahan Moha. London: 2021

¹³ Khaerul Aqbar, Azwar Iskandar, dan Akhmad Hanafi Dain Yunta. “Konsep *Al-Falah* dalam Islam dan Implementasinya dalam Ekonomi.” *Bustanul Fuqaha: Jurnal Bidang Hukum Islam* 1, no. 3 (2020): 516–531.

dan sedekah merupakan implementasi nyata dari batasan etis Islam dalam distribusi kekayaan, serta menjadi jembatan untuk mewujudkan kesejahteraan yang merata.¹⁴

Konsep *al-falah* dalam Islam mencakup kesejahteraan spiritual, emosional, fisik, sosial, politik, dan ekonomi. Hal ini berbeda dari konsep kebahagiaan dalam sistem non-Islami yang seringkali bersifat materialistik, berorientasi pada kenikmatan jasmani dan prestise duniawi semata, serta terputus pada kematian. Islam memandang bahwa kehidupan dunia hanyalah bagian awal dari perjalanan menuju kehidupan abadi. Maka, kebahagiaan yang sejati adalah kebahagiaan yang berkelanjutan, yang berakar pada keridhaan Allah Swt. dan berbuah kenikmatan abadi di akhirat.

Islam juga menyatukan aspek kesejahteraan dunia dan akhirat melalui dua dimensi utama:

- a. Dimensi Dunia: Islam mendorong umatnya untuk aktif bekerja dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Kepemilikan harta yang halal dan usaha dalam memenuhi kebutuhan hidup merupakan bagian dari ibadah, asalkan dilakukan sesuai dengan prinsip syariah.
- b. Dimensi Akhirat: *Al-falah* juga dicapai melalui ibadah, dzikir, syukur, dan ketakwaan kepada Allah Swt. Kesadaran bahwa Allah Swt. selalu mengawasi setiap tindakan merupakan motivasi utama dalam menjaga integritas dan keikhlasan. Selain itu, berbakti kepada orang tua, peduli terhadap kaum dhuafa, serta menjauhi perbuatan maksiat juga menjadi pilar pencapaian *al-falah* sejati.

Dengan demikian, konsep *al-falah* dalam Islam menuntut keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, antara kerja keras dan ibadah, antara kepuasan materi dan kesempurnaan spiritual. Inilah kebahagiaan yang paripurna menurut

¹⁴ Salman Saesar, Widyaiswara Madya. "Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional." *Sumsel Kemenag*, 2015, 1–12

pandangan Islam, yang menjadi tujuan utama dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam ranah ekonomi dan peran ganda perempuan. konsep *al-falah* dalam Islam menuntut seorang muslim untuk berorientasi pada masalah dalam setiap aktivitasnya. Jika seseorang menggunakan ukuran masalah dalam aktivitas ekonominya baik dalam kegiatan produksi, konsumsi maupun distribusi, maka diharapkan ia akan mencapai *al-falah* yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. *Al-falah* di akhirat menjadi tujuan akhir dari proses di dunia secara terus-menerus. Dengan demikian, pengejaran sarana material di dunia dapat dimaksimalkan guna memaksimalkan pelaksanaan ibadah kepada Allah Swt. dengan lebih sempurna.

Ekonomi Islam merupakan cabang ilmu yang membahas bagaimana memahami dan menyelesaikan permasalahan ekonomi berdasarkan ajaran Islam. Dalam pandangan Islam, kehidupan manusia tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan duniawi, tetapi juga berlandaskan pada tujuan akhirat. Oleh karena itu, Islam menempatkan ekonomi sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan sejati, baik di dunia maupun akhirat, melalui konsep *al-falah* (kebahagiaan dan kesejahteraan).¹⁵

Permasalahan ekonomi dalam Islam dipandang sebagai bagian dari ujian kehidupan yang harus diselesaikan dengan cara yang sesuai syariat. Kelangkaan sumber daya bukan hanya masalah teknis, tetapi juga spiritual dan moral. Islam menekankan distribusi adil, produksi yang etis, serta konsumsi yang bijak sebagai solusi terhadap kelangkaan relatif (*relative scarcity*) yang disebabkan oleh ketidakmerataan, keserakahan, dan konflik antara kepentingan dunia dan akhirat. Ekonomi Islam menuntut perilaku manusia agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Perilaku inilah yang disebut sebagai perilaku rasional Islami yakni tindakan ekonomi yang mempertimbangkan nilai-nilai tauhid, keadilan, dan masalah.

¹⁵ Khaerul Aqbar, Azwar Iskandar, dan Akhmad Hanafi Dain Yunta. "Konsep *Al-Falah* dalam Islam dan Implementasinya dalam Ekonomi." *Bustanul Fuqaha: Jurnal Bidang Hukum Islam* 1, no. 3 (2020): 516–531

Secara umum, *al-falah* dalam kehidupan dunia mencakup tiga elemen utama:

- a. Kelangsungan hidup (biologis, ekonomi, sosial, dan politik)
- b. Kebebasan berkeinginan (terbebas dari kemiskinan dan keterbatasan sumber daya)
- c. Kekuatan dan kehormatan (harga diri, kemandirian, dan kebebasan)

Sedangkan dalam kehidupan akhirat, *al-falah* mencakup kehidupan yang abadi, kesejahteraan rohani, kemuliaan, serta pengetahuan yang menyelamatkan dari kebodohan.

2. Konsep Peran Ganda Perempuan

Peran merupakan fungsi yang dijalankan seseorang dalam setiap situasi serta cara ia bersikap guna menyesuaikan diri dengan kondisi yang dihadapi. Peran juga merupakan aspek dinamis dari suatu status sosial. Ketika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisi atau kedudukannya, maka ia sedang menjalankan peran tersebut.¹⁶ Hal ini juga berlaku bagi perempuan, termasuk ibu rumah tangga, yang meskipun terlibat dalam aktivitas publik atau bekerja di luar rumah, tetap memegang tanggung jawab utama dalam keluarganya.

Namun demikian, perempuan tetap harus mengingat bahwa tanggung jawab terhadap keluarga mengurus rumah tangga, mendidik anak, dan memenuhi kebutuhan suami tidak boleh diabaikan.¹⁷ Pada dasarnya peran ganda perempuan mempunyai arti atau fungsi yang harus dikerjakan oleh perempuan dengan waktu yang bersamaan. Peran ini pada umumnya menyangkut peran perempuan sebagai ibu rumah tangga, serta peran perempuan dalam ranah domestik dan publik.

Pemikiran Prof. Dr. Hj. Tutty Alawiyah AS mengenai peran domestik dan publik perempuan menekankan pada pentingnya keseimbangan antara kedua ranah tersebut. Beliau berpendapat bahwa perempuan tidak hanya terbatas pada tugas domestik-reproduktif semata, melainkan memiliki hak yang sama untuk berkiprah

¹⁶ Alifiulahtin Utaminingsih. *Gender dan Wanita Karier*. Malang: UB Press, 2017

¹⁷ Samsidar. "Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga." *An Nisa'* 12, no. 2 (2019): 655–663.

di ruang publik sepanjang tetap mampu menjalankan perannya sebagai ibu dan istri. Bagi Tutty Alawiyah, urusan rumah tangga adalah tanggung jawab bersama, bukan beban tunggal perempuan. Perempuan yang memilih untuk bekerja di luar rumah harus tetap menjaga nilai-nilai moral dan agama serta mengedepankan pendidikan anak dalam keluarga. Pandangan ini merefleksikan ajaran Islam yang menempatkan perempuan secara mulia dan setara dalam berbagai aspek kehidupan, baik di sektor politik, ekonomi, pendidikan, maupun sosial. Dengan demikian, Tutty Alawiyah mengedepankan model perempuan muslimah yang aktif, moderat, dan memiliki kontribusi dalam pembangunan masyarakat tanpa kehilangan esensi keperempuanannya dalam keluarga.¹⁸

Landasan normatif tentang kewajiban wanita untuk tinggal di dalam rumah atau hanya berada di ranah domestik terdapat dalam firman Allah Swt:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ٣٣ (الاحزاب/33:33)

Terjemah:

*“Tetaplah (tinggal) di rumah-rumahmu dan janganlah berhias (dan bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliyah dahulu. Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, serta taatilah Allah Swt. dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah Swt. hanya hendak menghilangkan dosa darimu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.” (Al-Ahzab/33:33).*¹⁹

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa bukan berarti seorang perempuan tidak boleh keluar rumah untuk bekerja, melainkan isyarat yang halus jika perempuan lebih baik berperan dalam urusan rumah tangga. Dalam Islam tidak ada larangan untuk perempuan bekerja, akan tetapi Islam memang tidak mendorong hal tersebut. Wanita diperbolehkan bekerja selama tidak melanggar batasan-batasan yang telah ditetapkan Allah Swt. Islam telah menetapkan syarat-syarat tertentu bagi wanita yang ingin bekerja di luar rumah, yaitu:

¹⁸ Muhammad Abi Aulia. *Studi Pemikiran Prof. Tutty Alawiyah As.* Skripsi, 2017.

¹⁹ <https://Quran.Kemenag.Go.Id/>,

- a. Karena kondisi keluarga yang mendesak atau keadaan ekonomi keluarga sedang turun.
- b. Keluar bersama mahramnya.
- c. Tidak berdesak-desakan dengan laki-laki dan bercampur baur dengan mereka.
- d. Pekerjaan yang dikerjakan sesuai dengan tugas seorang wanita.²⁰

Kondisi pada zaman sekarang sangat jauh berbeda dengan zaman dahulu yang memposisikan perempuan sebagai makhluk lemah, hina, dan pelengkap saja. Akibatnya, perempuan kehilangan peluang untuk berperan di ranah publik dan terbatas dengan tiga rutinitas rumahan (sumur, dapur, dan kasur).²¹

Selain itu, salah satu faktor yang mendorong perempuan untuk terlibat dalam sektor publik adalah keinginan untuk berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan mengurangi beban finansial yang ditanggung oleh suami. Meskipun demikian, perempuan tetap dapat menjalankan tanggung jawabnya sebagai istri dan ibu dengan memberikan perhatian, kasih sayang, serta dukungan kepada suami dan anak-anaknya.

Masih banyak pandangan yang menempatkan perempuan sebagai makhluk dengan derajat kedua, berdasarkan anggapan bahwa perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki. Pandangan ini sering kali membatasi ruang gerak perempuan hanya dalam ranah domestik, terutama bagi mereka yang telah menikah. Perempuan dianggap memiliki tanggung jawab utama dalam mengurus suami dan anak. Sebagai makhluk ciptaan Allah Swt., perempuan dianugerahi kemampuan reproduksi yang menjadikannya berperan penting dalam melahirkan dan meneruskan keturunan. Situasi ini membuat perempuan menjalankan peran ganda dalam keluarga. Sebagai seorang istri dan ibu, mereka memikul berbagai tanggung

²⁰ Danu Aris Setiyanto, *Desain Wanita Karier Menggapai Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: Deepublish, 2017).

²¹ Ainol Yaqin, *“Ushul Fiqh Progresif: Maqashid Al-Syari’ah Sebagai Fundamen Formulasi Hukum Islam”*, Pustaka Diniyah, 2020.

jawab, mulai dari memenuhi kebutuhan suami, menyiapkan makanan untuk keluarga, hingga membimbing dan mendidik anak-anak. Peran istri dalam konteks ini umumnya terpusat pada aktivitas domestik.

Istri merupakan pendamping bagi suami dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Keduanya bekerja sama untuk mencapai tujuan keluarga yang diridhai oleh Allah Swt. Dalam hubungan ini, istri berperan sebagai sahabat yang setia, baik dalam keadaan suka maupun duka. Selain itu, istri juga berfungsi sebagai motivator dan inspirator bagi suami dalam melakukan berbagai kebaikan dalam hidupnya. Tidak hanya itu, istri juga menjadi mitra kerja dalam berbagai aspek kehidupan rumah tangga. Dalam konteks tanggung jawabnya, istri diwajibkan untuk menaati suami, selama perintah tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Allah Swt. dan Rasul-Nya. Istri tidak boleh melupakan peran utamanya sebagai pendidik dalam keluarga, khususnya bagi anak-anak. Namun demikian, setiap tindakan yang akan dilakukan oleh istri idealnya didiskusikan dan memperoleh izin dari suami, sebagai bentuk komunikasi dan penghormatan terhadap peran masing-masing. Dalam proses pengambilan keputusan, baik suami maupun istri sepatutnya saling berdialog dan menyampaikan pendapat. Hal ini penting agar tercipta keputusan yang bijak, adil, dan tidak merugikan salah satu pihak.²²

3. Konsep Ekonomi Keluarga

Dalam menghadapi realitas kehidupan yang penuh tantangan dewasa ini, setiap keluarga dituntut untuk senantiasa mengembangkan berbagai aspek ekonomi demi mempertahankan dan meningkatkan taraf hidupnya. Upaya ini diwujudkan melalui pembagian tugas dan kerja yang terencana, termasuk dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga secara efisien. Ekonomi sendiri dapat dipahami sebagai ilmu yang mempelajari peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia, baik secara individu, kelompok, keluarga, organisasi, maupun negara dalam

²² Hallizza Mey Tasya. *Tinjauan Ekonomi Syariah terhadap Peran Ganda Perempuan dalam Menunjang Ekonomi Keluarga: Studi Terhadap Dosen Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023, <https://repository.ar-raniry.ac.id>

memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas, sementara sumber daya yang tersedia bersifat terbatas. Keluarga sebagai pelaku ekonomi terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga lainnya. Beberapa pendapat menyebutkan bahwa keluarga merupakan kesatuan kekerabatan yang menjalankan kerja sama ekonomi dan berfungsi sebagai tempat untuk hidup bersama, bersosialisasi, mendidik anak, serta memberikan perlindungan dan bantuan kepada anggota yang lemah, termasuk merawat orang tua lanjut usia.

Menurut Shinta Doriza, ekonomi keluarga merupakan salah satu unit dalam kajian ekonomi, sejajar dengan unit ekonomi yang lebih besar seperti perusahaan dan negara. Ekonomi keluarga membahas bagaimana cara menghadapi kelangkaan sumber daya dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan akan barang dan jasa, sehingga keluarga dituntut mampu menentukan pilihan kegiatan ekonomi yang tepat guna mencapai tujuan yang diinginkan.²³ Sejalan dengan pandangan tersebut, Goenawan Sumodiningrat menjelaskan bahwa ekonomi keluarga mencakup seluruh aktivitas dan usaha yang dilakukan keluarga untuk memenuhi berbagai kebutuhan pokok, seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan.²⁴

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah segala bentuk usaha yang dilakukan oleh keluarga untuk mengembangkan potensi ekonomi melalui peningkatan minat dan motivasi dalam bidang usaha serta keterampilan tenaga kerja. Contoh nyata dari peran aktif keluarga dalam pengembangan ekonomi dapat dilihat pada kegiatan Kelompok Wanita Tani Bina Sejahtera, Para perempuan turut adil dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Keterlibatan mereka terlihat dari partisipasi aktif dalam program simpan pinjam, budidaya jamur tiram, serta pemanfaatan lahan pekarangan. Kegiatan-kegiatan tersebut secara signifikan berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan dan

²³Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga (Keluarga Yang Seimbang Dan Sejahtera)*, (rosda.i.d.,2015).

²⁴Goenawan Sumodiningrat. "Ekonomi Keluarga." *Repository UMPRI*, 2017. <https://repository.umpri.ac.id>

kesejahteraan ekonomi keluarga mereka.²⁵

C. Kerangka Konseptual

Penelitian proposal ini berjudul Tinjauan Teori *al-falah* Terhadap Peran Ganda Istri Bekerja dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga (Studi Karyawati RS Sumantri Parepare). Dalam penelitian ini peneliti merumuskan dan menggunakan kerangka konseptual sebagai berikut:

1. Teori *Al-Falah* dalam Ekonomi Islam

a. Pengertian Teori *Al-Falah* dalam Ekonomi Islam

Teori *al-falah* merupakan konsep dalam ekonomi Islam yang berfokus pada kesejahteraan dunia dan akhirat. *al-falah* berarti keberhasilan, kemenangan atau kebahagiaan yang dicapai dengan cara yang baik. Dalam konteks ekonomi, teori ini menekankan bahwa kesejahteraan tidak hanya diukur dari aspek finansial, tetapi juga dari keberkahan, etika, dan keseimbangan kehidupan. Prinsip utama teori *al-falah* mencakup keadilan, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial dalam mencapai kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

b. Indikator Teori *Al-Falah* dalam Ekonomi Islam

1) Tujuan Kehidupan

Tujuan hidup adalah panduan bagi seseorang dalam menjalani kehidupan, membantu menentukan arah, membentuk cita-cita, dan menemukan makna hidup. Tujuan ini bisa bersifat pribadi, seperti meraih kesuksesan, kebahagiaan, atau memberikan manfaat bagi orang lain. Tujuan hidup juga bisa berubah seiring waktu dan pengalaman yang dialami.

2) Landasan Syariah

Landasan syariah adalah pedoman atau dasar hukum yang berasal dari ajaran Islam, digunakan untuk mengatur berbagai aspek kehidupan, termasuk

²⁵Firqotus Sa'idah, "Peran Serta Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Dengan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Berbasis Green Economy," Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis, 2023.

ekonomi, sosial, dan politik. Syariah sendiri merujuk pada hukum Allah Swt. yang diturunkan kepada umat manusia melalui wahyu, meliputi aspek moral, etika, dan hukum yang mengatur seluruh kehidupan.

3) Keseimbangan Dunia Akhirat

Keseimbangan dunia dan akhirat dalam Islam berarti hidup dengan menyeimbangkan kepentingan dan aktivitas duniawi dengan tujuan akhirat, yaitu persiapan untuk kehidupan di akhirat. Ini berarti tidak mengabaikan kehidupan dunia, namun juga tidak menjadikan dunia sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan di akhirat.

4) Keadilan dan Kesejahteraan Sosial

Keadilan sosial dan kesejahteraan sosial merupakan dua konsep yang saling terkait dan penting dalam menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera. Keadilan sosial bertujuan untuk mewujudkan pemerataan hak, kesempatan, dan sumber daya di tengah masyarakat, sementara kesejahteraan sosial adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas hidup seluruh masyarakat.

5) Tanggung Jawab Sosial Individu

Tanggung jawab sosial individu adalah komitmen individu untuk berpartisipasi dalam memberikan manfaat kepada masyarakat dan lingkungan. Ini mencakup kewajiban untuk bertindak secara bertanggung jawab, baik dalam tindakan sehari-hari maupun dalam keputusan yang berdampak pada masyarakat.

2. Peran Ganda Perempuan

a. Pengertian Peran Ganda Perempuan

Peran ganda perempuan merujuk pada keterlibatan perempuan dalam dua atau lebih tanggung jawab yang dijalankan secara bersamaan. Dalam konteks ini, perempuan tidak hanya berperan sebagai istri dan ibu yang mengelola urusan rumah tangga, tetapi juga turut berperan aktif sebagai pekerja di luar rumah. Artinya, perempuan memikul tanggung jawab di dua ranah

sekaligus: domestik dan publik. Peran ini sering kali digambarkan secara puitis, bahwa dengan tangan kanannya ia mengguncang ayunan melambangkan kasih sayang dan pengasuhan di rumah sementara dengan tangan kirinya ia berjuang mencari pendapatan tambahan di luar rumah demi kesejahteraan keluarga.

b. Indikator Peran Ganda Perempuan

1) Peran Domestik

a) Pengasuhan Anak

Pengasuhan anak atau parenting adalah proses interaksi dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik, membimbing, dan membentuk kepribadian anak agar tumbuh menjadi individu yang sehat, mandiri, dan bertanggung jawab. Proses ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pemenuhan kebutuhan fisik, emosional, sosial, hingga intelektual dan spiritual anak.

b) Pengelolaan Rumah Tangga

Pengelolaan rumah tangga adalah aktivitas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan pengendalian sumber daya yang ada dalam rumah tangga, termasuk keuangan, sumber daya manusia, waktu, dan energi, untuk mencapai tujuan rumah tangga dan pemenuhan kebutuhan anggota keluarga secara efektif dan efisien.

c) Peran Sebagai Istri

Peran seorang istri mencakup menjadi pendamping setia, penasehat bijaksana, serta ibu rumah tangga yang bertanggung jawab. Istri juga memiliki kewajiban untuk taat pada suami, menjaga rumah dan harta, serta mendidik dan mengasuh anak-anak.

d) Perencanaan Keuangan Rumah Tangga

Perencanaan keuangan rumah tangga adalah proses pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi dalam keluarga untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Ini melibatkan membuat anggaran, meninjau pendapatan dan pengeluaran, dan membuat rencana untuk mencapai tujuan finansial.

2) Peran Publik

a) Partisipasi dalam Pekerjaan

Partisipasi dalam pekerjaan (*employee participation* atau *worker participation*) adalah keterlibatan aktif karyawan dalam proses pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan pemberian ide untuk meningkatkan hasil dan keberhasilan organisasi. Ini adalah proses yang mendorong keterlibatan anggota tim dalam pengambilan keputusan organisasi dan memberikan mereka kesempatan untuk menyumbangkan ide, perspektif, dan keahlian mereka.

b) Kontribusi Terhadap Pendapatan Keluarga

Kontribusi terhadap pendapatan keluarga adalah sumbangan yang diberikan oleh individu atau kegiatan tertentu untuk meningkatkan pendapatan keluarga secara keseluruhan. Ini bisa berasal dari upah, gaji, hasil usaha, atau sumber pendapatan lainnya yang masuk ke dalam rumah tangga.

c) Waktu Kerja di Luar Rumah

Waktu kerja di luar rumah mengacu pada jam-jam atau periode di mana seseorang bekerja di lokasi fisik yang berbeda dari rumahnya sendiri. Ini adalah kebalikan dari kerja jarak jauh (*remote work*) atau kerja dari rumah (*work from home*). seperti pekerja kantor, tenaga kesehatan, pekerja lapangan, dan lain sebagainya.

d) Akses Terhadap Peluang Ekonomi

Akses terhadap peluang ekonomi berarti kemampuan atau kemudahan bagi seseorang atau kelompok untuk mendapatkan kesempatan yang menguntungkan secara ekonomi, seperti pekerjaan, pendidikan, atau investasi. Ini mencakup berbagai aspek, termasuk akses terhadap informasi, sumber daya, dan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi.

3. Konsep Ekonomi Keluarga

a. Pengertian Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga merupakan bidang kajian yang mempelajari berbagai usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui aktivitas

ekonomi anggota keluarga yang memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan rumah tangga. Aspek ekonomi memegang peranan penting dalam meningkatkan taraf hidup dan membantu masyarakat mengatasi permasalahan kemiskinan. Kondisi ekonomi yang baik dan terus berkembang dapat menciptakan kehidupan yang lebih sejahtera, aman, dan nyaman. Keadaan tersebut turut memberikan ketenangan bagi individu sehingga mereka memiliki kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencapai kesejahteraan yang lebih optimal.

b. Indikator Ekonomi Keluarga

1) Pekerjaan

Manusia merupakan makhluk yang dinamis dan senantiasa melakukan berbagai aktivitas untuk mempertahankan kehidupannya. Salah satu aktivitas utama yang dilakukan adalah bekerja, yang bertujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan primer, seperti sandang, pangan, dan papan, serta kebutuhan sekunder, seperti pendidikan, sarana transportasi, dan fasilitas hiburan. Oleh karena itu, pekerjaan menjadi sumber utama pendapatan keluarga yang berperan penting dalam meningkatkan kondisi ekonomi rumah tangga. Dengan bekerja, seseorang dapat memperoleh penghasilan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

2) Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah seluruh penghasilan yang diterima oleh masyarakat yang bersumber dari pendapatan kepala rumah tangga maupun anggota keluarga lainnya. Pendapatan tersebut merupakan bentuk imbalan atas kerja atau jasa yang diberikan dalam kegiatan produksi. Secara lebih konkret, pendapatan keluarga dapat berasal dari berbagai sumber, yaitu sebagai berikut:²⁶

²⁶ T Gilarso, “*Pengantar Ekonomi Makro Edisi 5*,” Yogyakarta, Yuniisus, 2018.

- a) Usaha itu sendiri, misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan.
- b) Bekerja pada orang lain, misalnya sebagai pegawai negeri atau pegawai swasta.
- c) Hasil dari pemilihan, misalnya tanah yang disewakan dan lain lain. Pendapatan bisa berupa uang maupun barang misalnya berupa santunan baik berupa beras, fasilitas perumahan, dan lain-lain.

Secara umum, pendapatan manusia terdiri atas pendapatan nominal yang berbentuk uang serta pendapatan riil yang berupa barang. Penghasilan tersebut biasanya digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan, seperti konsumsi, kesehatan, pendidikan, serta kebutuhan material lainnya.

Indikator pendapatan dibedakan menjadi tiga:

- a) Tinggi > Rp. 5.000.000
 - b) Sedang Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000
 - c) Rendah < Rp. 1.000.000
- 3) Kepemilikan Aset Rumah Tangga

Aset dapat diartikan sebagai sumber daya ekonomi yang diharapkan mampu memberikan manfaat di masa mendatang. Dengan demikian, aset rumah tangga merupakan total kekayaan yang dimiliki keluarga dalam bentuk sumber ekonomi yang bernilai guna. Mulyanto Sumardi menyatakan bahwa tingkat ekonomi seseorang dapat diukur melalui kondisi tempat tinggalnya,²⁷ dapat dilihat dari:

- a) Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, menyewa, menumpang atau ikut orang lain.
 - b) Kondisi fisik bangunan, dapat berupa rumah permanen, kayu dan bambu.
- Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi pada umumnya

²⁷ Mulyanto Sumardi dan Hans-Dieter Evers. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: C.V. Rajawali, 2012.

menempati rumah permanen, sedangkan keluarga yang keadaan sosialnya menengah kebawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.

4) Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

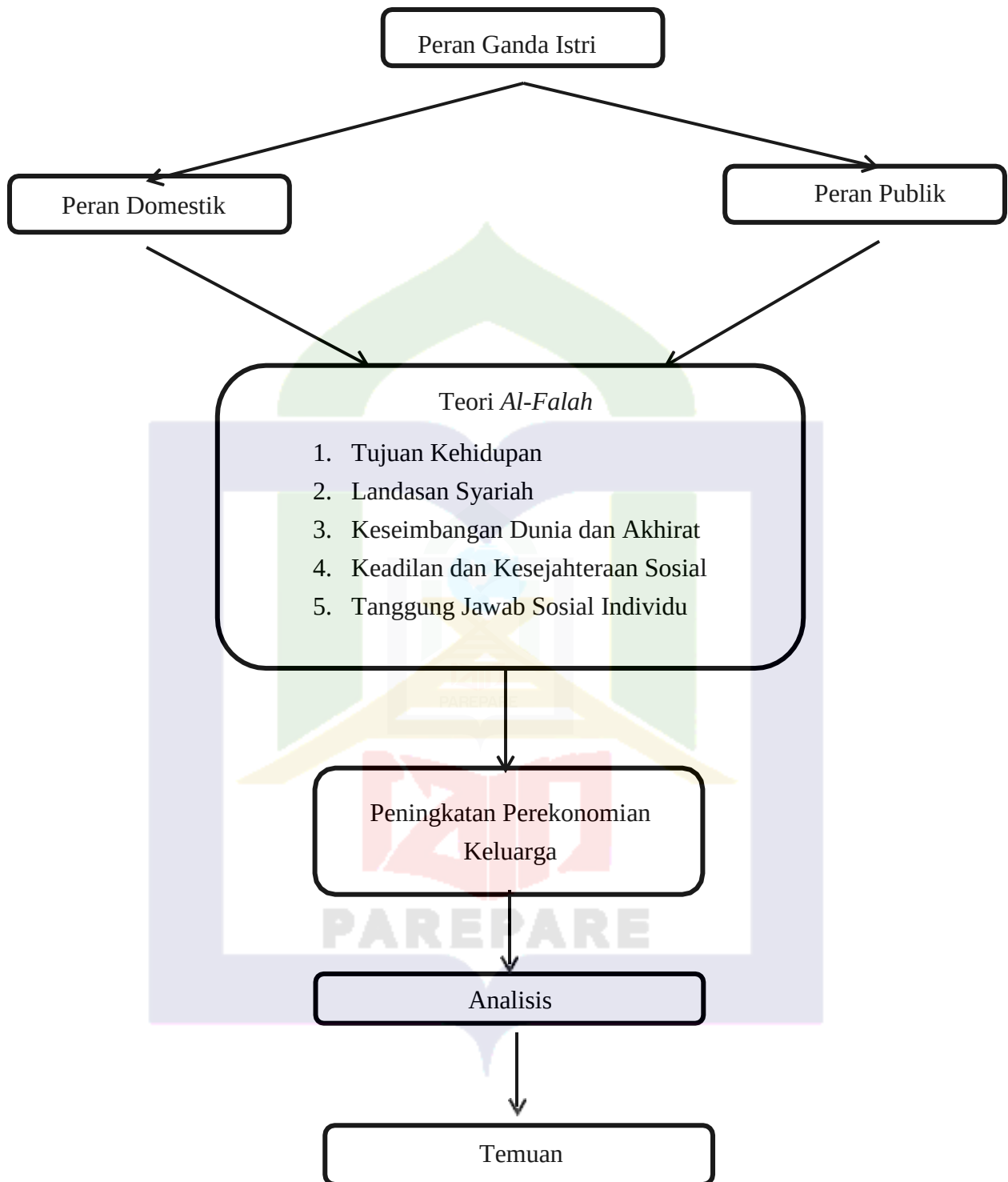
Pemenuhan kebutuhan maupun pengeluaran setiap keluarga tidaklah seragam dan cenderung berbeda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Keluarga dengan jumlah anggota yang lebih besar umumnya memiliki tingkat pengeluaran yang berbeda dibandingkan keluarga dengan jumlah anggota yang lebih sedikit.

D. Kerangka Pikir

Dalam penelitian kualitatif, kerangka pikir merupakan komponen yang sangat penting karena berperan sebagai “ruh” atau dasar pemikiran utama dalam proses penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Kerangka pikir juga berfungsi sebagai pedoman bagi seluruh pihak yang terlibat untuk menyatukan berbagai persepsi dan pandangan sehingga membentuk gambaran umum dalam pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, diperlukan suatu panduan yang mampu menyelaraskan persepsi menuju satu tujuan penelitian yang jelas, terarah, dan sistematis.²⁸ Kerangka berpikir merupakan alur sistematis yang digunakan sebagai pola pikir peneliti dalam melaksanakan penelitian terhadap suatu objek, yang berfungsi untuk mengarahkan penyelesaian rumusan masalah serta pencapaian tujuan penelitian.

Untuk memudahkan pemahaman penelitian ini, peneliti menyajikan kerangka pemikiran yang mewakili isi penelitian secara umum. Penelitian ini berjudul “Tinjauan Teori *Al-Falah* terhadap Peran Ganda Istri Bekerja dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus pada Istri yang Bekerja sebagai Tenaga Kesehatan di RS Sumantri Parepare)”. Kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

²⁸Abdurrahman Misno, Dkk. *Fundamentals of Social Research : Metohds, Processes, and Applications*. (Yogyakarta : Diandra Kreatif, 2021)



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini diterapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif bertujuan menghasilkan data deskriptif yang berupa tuturan maupun tulisan dari informan, serta data yang diperoleh melalui pengamatan terhadap perilaku subjek penelitian. Pendekatan ini menekankan pemahaman secara holistik (utuh) terhadap latar dan individu yang diteliti, Pendekatan penelitian ini memandang individu atau kelompok secara menyeluruh tanpa mengelompokkannya ke dalam variabel maupun hipotesis tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus, yaitu metode yang bertujuan menelaah suatu fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata dengan berlandaskan bukti empiris, bukan hasil eksperimen laboratorium.²⁹ Dalam hal ini, penelitian difokuskan untuk memahami secara mendalam peran ganda istri yang bekerja, khususnya sebagai tenaga kesehatan, serta bagaimana fenomena tersebut berlangsung dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan serta menjelaskan fakta dan karakteristik objek penelitian secara terstruktur dan akurat. Penggunaan metode ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang luas dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Selain itu, metode deskriptif juga berkontribusi dalam mengidentifikasi faktor-faktor penting yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, serta membantu memahami kondisi yang terjadi dalam situasi tertentu. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi yang utuh dan mendalam mengenai peran ganda istri yang bekerja, sekaligus membantu mengungkap, memahami, dan menganalisis berbagai dinamika serta permasalahan

²⁹ P Yeni Febrianti, *Gambaran Status Ekonomi Keluarga Terhadap Status Gizi Balita (BB/U) Di Kecamatan Rumbi Pesisir Kota Pekanbaru* (repository.pkr.ac.id, 2020)

yang muncul dalam kehidupan keluarga.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RS Sumantri Parepare, dengan subjek penelitian berupa karyawan yang telah menikah dan berusia antara 27-36 tahun, sesuai dengan fokus kajian yang diteliti. Waktu pengumpulan data selama dua bulan, dimulai pada tanggal 03 Desember 2025 sampai dengan tanggal 30 Januari 2026. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang objektif dan valid.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini melibatkan sepuluh informan yang merupakan karyawan RS Sumantri Parepare, berusia antara 27–36 tahun dan telah berstatus sebagai istri.

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari hasil pengumpulan informasi langsung dari 10 karyawan RS Sumantri yang telah menikah dan berusia 27–36 tahun. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung yang disediakan oleh pihak rumah sakit sebagai lokasi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Penelitian ini memanfaatkan sumber data yang berasal dari informasi lisan maupun dokumen tertulis. Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang akan diterapkan dalam pelaksanaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung serta pencatatan berbagai fakta yang relevan di lapangan.³⁰ Dalam

³⁰ Iqlima Firdaus et al., “Model-Model Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas,” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 105–13.

penelitian ini, peneliti menerapkan observasi partisipatif aktif, yaitu dengan berpartisipasi secara natural dalam aktivitas sosial karyawan RS Sumantri Parepare guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna, nilai, serta konteks pengalaman yang mereka jalani. Observasi ini tidak hanya dilakukan dari kejauhan, melainkan dengan ikut serta dalam rutinitas harian informan di tempat kerja, dan bila memungkinkan di lingkungan rumah, guna memperoleh gambaran utuh mengenai peran ganda yang mereka jalankan. Peneliti hadir secara langsung di lokasi kerja dalam waktu yang telah disepakati, dengan terlebih dahulu mendapatkan izin resmi serta menjelaskan tujuan penelitian secara etis kepada pihak Rumah Sakit dan para informan. Fokus observasi dirancang secara spesifik, meliputi bagaimana para karyawan membagi peran, kontribusi terhadap ekonomi keluarga, dukungan sosial yang mereka terima, serta strategi pengelolaan waktu. Selama proses observasi, peneliti mencatat secara sistematis berbagai temuan, mulai dari interaksi sosial, perilaku, hingga ekspresi emosional yang muncul secara spontan, yang seluruhnya direkam dalam catatan lapangan (*field notes*) dan didokumentasikan sesuai dengan persetujuan yang diberikan.³¹ Temuan-temuan tersebut kemudian direfleksikan dan dianalisis secara tematik, terutama untuk mengungkap bagaimana keseimbangan peran ganda berkaitan dengan nilai-nilai *al-falah* dalam konteks ekonomi keluarga.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan secara terstruktur untuk memperoleh informasi yang diperlukan.³² Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara secara langsung di lokasi penelitian guna mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus kajian. Informan yang menjadi narasumber

³¹ Nur Intifada Zahroh et al., “Strategi Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Teknik, Tantangan Dan Solusinya,” *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan* 3, no. 6 (2025): 107–18.

³² Alvin Rivaldi, Fahrul Ulum Feriawan, and Mutaqqin Nur, “Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara,” *Sebuah Tinjauan Pustaka* 16 (2023).

adalah karyawan RS Sumantri Parepare yang telah menikah dan berada pada rentang usia 27–36 tahun.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel, catatan, serta gambar yang berkaitan dengan fokus penelitian.³³ Melalui metode ini, dokumen digunakan sebagai sumber data yang kemudian dikaji dan dianalisis secara cermat untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto-foto aktivitas informan, baik di lingkungan kerja maupun di rumah, sebagai data pendukung yang berfungsi memperkuat temuan hasil observasi dan wawancara. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen pendukung berupa kartu keluarga dan slip gaji informan.

F. Uji Keabsahan Data

Triangulasi merupakan metode yang digunakan untuk menguji validitas data dengan cara membandingkan dan memverifikasi data melalui berbagai sumber, teknik, maupun waktu pengumpulan data. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan dan keakuratan hasil penelitian. Adapun bentuk triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Triangulasi Sumber: Dilakukan dengan membandingkan serta memeriksa kesesuaian data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi, seperti hasil wawancara dengan beberapa karyawan RS Sumantri yang telah berstatus sebagai istri, rekan kerja mereka, serta anggota keluarga terdekat apabila diperlukan.
- b. Triangulasi Teknik: Dilaksanakan dengan memanfaatkan beragam metode pengumpulan data, antara lain wawancara mendalam, observasi partisipatif,

³³ Seger Santoso et al., “Perbandingan Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Serta Aplikasinya Dalam Penelitian Akuntansi Interpretatif,” *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 3 (2022): 351–60.

dan dokumentasi, untuk menilai konsistensi informasi yang diperoleh dari setiap teknik.

- c. Triangulasi Waktu: Dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda guna mengetahui kestabilan dan konsistensi informasi dalam berbagai situasi dan kondisi yang tidak sama.³⁴

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasi dan mengelompokkan data, serta mengidentifikasi pola atau tema untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya. Dalam penelitian ini, digunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara faktual, sistematis, dan akurat mengenai fenomena yang menjadi objek penelitian.³⁵

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses analisis data, salah satunya adalah model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.³⁶ Adapun tahapan-tahapan yang digunakan dalam menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data setelah data primer dan sekunder terkumpul dari lokasi penelitian. Tahap ini merupakan bentuk analisis yang dilakukan dengan cara menajamkan, mengelompokkan, mengarahkan, membuang data yang tidak relevan, serta mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga memudahkan penarikan kesimpulan pada akhir penelitian.

³⁴ Wiyanda Vera Nurfajriani et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–33.

³⁵ D Makalalag et al., "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Mahasiswa Angkatan 2022.," *Journal of Economic* 2023

³⁶ Kanjeng Mariyadi Ngawi. *Analisis Data Kualitatif Model Miles dan Huberman: Sebuah Rangkuman dari Buku Analisis Data Kualitatif, Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman*. Diakses dari www.mariyadi.com, n.d.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, di mana peneliti menguraikan hasil temuan dalam susunan kalimat, bagan, serta hubungan antar kategori secara runtut dan sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Verifying*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap ketiga dalam analisis data, yang dilakukan setelah data dikumpulkan, dikelompokkan, dan diseleksi, kemudian disajikan dalam bentuk naratif. Data tersebut selanjutnya diverifikasi sebelum akhirnya dirumuskan kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, kesimpulan disusun berdasarkan bukti-bukti data lapangan yang bersifat akurat dan faktual.³⁷

³⁷ Sitaman Said and Azhar Azhar, "Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima," *Jurnal PenKomi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi* 4, no. 1 (2021): 29–41.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peran Ganda Istri Bekerja dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Sebagai Tenaga Kesehatan Rs. Sumantri Parepare

Peran ganda istri adalah kondisi ketika seorang istri menjalankan lebih dari satu peran secara bersamaan, yaitu sebagai pengelola rumah tangga (seperti istri dan ibu) sekaligus sebagai individu yang berperan di ranah publik, misalnya sebagai pekerja atau pencari nafkah. Dalam menjalankan peran ganda ini, istri dituntut untuk mampu membagi waktu, tenaga, dan tanggung jawab antara kewajiban keluarga dan pekerjaan, agar kedua peran tersebut dapat terlaksana secara seimbang.

Istri adalah seorang perempuan yang sudah menikah dan menjadi pasangan sah bagi suaminya dalam suatu ikatan pernikahan. Peran istri biasanya dipengaruhi oleh norma sosial dan budaya yang berlaku. Dalam kehidupan pernikahan, istri memiliki dua peran utama, yaitu peran domestik dan peran publik, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Peran Domestik

Peran domestik istri adalah tanggung jawab yang berkaitan dengan urusan rumah tangga, seperti mengelola rumah, mengasuh dan mendidik anak, serta melayani kebutuhan suami, yang tidak dapat diabaikan. Peran ini memiliki kedudukan penting dalam menjaga keharmonisan dan kestabilan keluarga. Melalui pelaksanaan peran domestik yang baik, kebutuhan fisik maupun emosional anggota keluarga dapat terpenuhi. Selain itu, peran domestik juga menuntut kemampuan istri dalam mengatur waktu, tenaga, dan perhatian agar kehidupan rumah tangga dapat berjalan secara tertib, nyaman, dan seimbang.

b. Peran Publik

Peran publik adalah peran yang dijalankan oleh seorang istri di luar lingkungan rumah tangga, khususnya dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan profesional. Peran ini dapat berupa bekerja, berwirausaha, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, maupun berkontribusi dalam organisasi masyarakat. Melalui peran publik, istri tidak hanya berfungsi sebagai bagian dari keluarga, tetapi juga sebagai individu yang memiliki hak, kemampuan, serta tanggung jawab di tengah masyarakat. Peran publik memungkinkan istri untuk mengembangkan kemampuan diri, meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, serta berkontribusi secara aktif dalam pembangunan sosial. Dalam konteks peran ganda, peran publik menuntut kemampuan istri untuk menyeimbangkan tanggung jawab pekerjaan dengan kewajiban domestik agar kedua peran dapat dijalankan secara optimal.

Wawancara yang dilakukan dengan ibu Nurhayati yang bekerja sebagai tenaga kesehatan di Rumah Sakit Sumantri ruangan loket BPJS menerangkan sebagai berikut :

“Saya bangun pukul 04.00 subuh untuk memasak, melaksanakan salat, membersihkan rumah, serta menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Setelah itu, saya mengurus anak untuk berangkat ke sekolah, kemudian berangkat ke tempat kerja di Rumah Sakit pada pukul 07.00 pagi. Selanjutnya, saya pulang pada pukul 14.00 siang untuk kemudian masuk kerja kembali di klinik, dan akhirnya pulang ke rumah pada pukul 22.00 malam.”

Berdasarkan pernyataan Ibu Nurhayati, dapat dilihat bahwa ia menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga melalui aktivitas sehari-hari, seperti memasak, melaksanakan salat, membersihkan rumah, dan mengurus anak sebelum berangkat bekerja. Selain itu, Ibu Nurhayati juga menjalankan peran publiknya di tempat kerja, yaitu di Rumah Sakit dan klinik, untuk membantu suami dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya.

Kemudian ibu Nutrhayati kembali menjelaskan tentang perekonomian keluarganya bahwa :

“Saya telah bekerja di Rumah Sakit Sumantri selama hampir 11 tahun, sejak sebelum saya menikah sampai sekarang sudah punya anak satu. Setelah menikah, saya memutuskan untuk tetap bekerja karena ingin tetap memiliki penghasilan meskipun sudah bersuami. Pendapatan dari pekerjaan saya ini juga dapat cukup membantu perekonomian keluarga, terutama saat saya dan suami tidak menerima gaji secara bersamaan, sehingga penghasilan saya dapat digunakan lebih awal untuk kebutuhan keluarga.”

Berdasarkan dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu Nurhayati berperan dalam hal meningkatkan ekonomi keluarganya dari pendapatan yang didapatkannya dengan ikut bekerja di luar rumah.

Informan berikutnya yaitu ibu Ilmi yang bekerja di Rumah Sakit Sumantri ruangan *casemix* menerangkan sebagai berikut :

“Keseharian saya biasanya diawali dengan membersihkan rumah, kemudian membangunkan suami untuk mandi, setelah itu kami berangkat bekerja bersama karena kebetulan kami bekerja di Rumah Sakit yang sama, yaitu Rumah Sakit Sumantri. Saya telah bekerja di Rumah Sakit tersebut sejak sebelum menikah hingga sekarang. Kebetulan kami belum memiliki anak, sehingga saya tidak merasa kewalahan dengan pekerjaan rumah dan bisa lebih fokus pada pekerjaan di kantor. Begitu pula dengan suami saya, yang sebagian besar waktunya dihabiskan di kantor dibanding di rumah. Mengenai penghasilan, kami merasa cukup dengan pendapatan masing-masing untuk memenuhi kebutuhan masing-masing.”

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, Ibu Nurhayati menyatakan bahwa pendapatannya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Ilmi, yang menganggap pendapatannya memadai untuk kebutuhan keluarganya. Dengan demikian, kedua informan merasa bahwa penghasilan mereka cukup untuk menopang kehidupan sehari-hari keluarga masing-masing.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan ibu Dian Fitriani yang bekerja di Rumah Sakit Sumantri ruangan poliklinik menerangkan sebagai berikut :

“Saya biasanya bangun pukul 04.00 subuh. Setelah sholat Subuh, saya memasak dan menyiapkan air panas untuk suami. Selesai memasak, saya mandi, kemudian pukul 06.10 pagi saya berangkat kerja. Untuk mengatur waktu, biasanya saya menyelesaikan sebagian urusan rumah di malam hari, seperti menyetrika baju dan menyiapkan perlengkapan anak, agar pagi hari lebih efisien. Saat hari libur, saya memanfaatkan waktu untuk berkumpul bersama keluarga dan melakukan kegiatan me-time. Kemudian di Rumah Sakit saya melakukan pekerjaan saya sebagai pelayanan kepada pasien di Rumah Sakit untuk berobat ke dokter yang sedang praktik saat itu”. Kemudian ibu Dian Fitriani kembali menerangkan bahwa:

“Alhamdulillah, berkat pendapatan saya dari bekerja di luar rumah, perekonomian keluarga kami dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan secara bertahap. Apalagi, kami sering pergi berlibur setelah menerima gaji.”

Informan selanjutnya yaitu ibu Hariani yang bekerja di Rumah Sakit Sumantri poliklinik menerangkan sebagai berikut :

“Sebagai ibu rumah tangga, aktivitas pagi saya dimulai setelah sholat Subuh dengan menyiapkan kebutuhan keluarga. Untuk sarapan, biasanya saya memasak jika bahan makanan tersedia di kulkas. Namun jika tidak, saya membeli. Sebagian besar waktu, saya memasak untuk sarapan dan makan siang. Di tempat kerja, saya menjalankan tugas keperawatan sesuai tanggung jawab, termasuk menyiapkan ruang pelayanan, mengkaji pasien, membantu dokter dalam pemeriksaan, memberikan edukasi kesehatan, dan mengelola administrasi keperawatan hingga jam kerja selesai. Gaji saya biasanya digunakan untuk keperluan pribadi, dan jarang untuk kebutuhan keluarga; hanya sesekali digunakan untuk bersedekah atau memberikan hadiah pada suami saat ada perayaan. Karena pendapatan suami saya Alhamdulillah sangat mencukupi untuk keluarga kecil kami.”

Kemudian selanjutnya ada ibu Fuji sebagai informan yang bekerja di ruangan poliklinik juga menerangkan bahwa sebagai berikut :

“Di rumah, aktivitas saya meliputi mengurus rumah tangga, memasak, merawat anak, membersihkan rumah, serta menemani anak belajar.

Setelah belajar, saya biasanya mengajak anak bermain untuk mengisi waktu dengan kegiatan yang menyenangkan dan mendidik. Sedangkan di tempat kerja, saya menjalankan tugas sesuai tanggung jawab, termasuk berinteraksi dengan rekan kerja dan menyelesaikan pekerjaan rutin di kantor. Pendapatan dari pekerjaan saya juga digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan dan perekonomian keluarga, sehingga kontribusi saya di rumah dan di luar rumah sama-sama mendukung kesejahteraan keluarga.”

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh ibu Siti Nurmayanti yang bekerja juga di ruangan poliklinik bersama informan sebelumnya yaitu ibu Fuji dan ibu Hariyani, ibu Siti Nurmayanti menerangkan bahwa sebagai berikut:

“Saya memulai hari lebih awal untuk salat, menyiapkan sarapan dan bekal, serta merawat anak. Setelah pulang kerja, saya melanjutkan urusan rumah tangga, merawat anak, dan beristirahat. Di tempat kerja, saya fokus pada tugas profesional, sementara jam istirahat digunakan untuk menelpon keluarga dan memastikan kondisi anak di rumah. Sebagai manajer keuangan keluarga, saya mengatur pengeluaran agar efisien, meskipun keputusan besar tetap diserahkan kepada suami. Sebagian besar pendapatan saya digunakan untuk keperluan pribadi, sementara kebutuhan keluarga sepenuhnya ditanggung suami, dan saya hanya membantu jika ada hal yang mendesak. Dukungan suami sangat penting, baik secara emosional maupun praktis. Tantangan terbesar bagi saya adalah membagi peran ganda sebagai profesional sekaligus ibu dan istri.”

Informan selanjutnya yaitu ibu Hasisah yang bekerja di ruangan poliklinik menerangkan bahwa sebagai berikut :

“Setiap hari saya bangun pukul 04.00 Wita. Setelah mandi dan melaksanakan salat Subuh, saya memasak untuk menyiapkan sarapan anak dan suami. Selanjutnya, saya membangunkan anak untuk mandi dan bersiap-siap ke sekolah. Sambil menunggu anak pertama mandi, saya menyiapkan perlengkapan bayi untuk dibawa dan dititipkan di rumah neneknya, karena saya bekerja dari hari Senin sampai Jumat. Setelah pukul 06.00 Wita, semuanya sudah siap. Anak sarapan terlebih dahulu sebelum berangkat ke sekolah, suami juga sudah siap untuk pergi bekerja. Setelah itu, saya mengantar bayi ke rumah neneknya, kemudian berangkat ke tempat kerja.”

Kemudian ibu Hasisah menegaskan kembali bahwa :

“Di kantor, saya menjalankan pekerjaan seperti biasa dengan membantu pelayanan pasien di Rumah Sakit seperti melakukan

pendaftaran penerima pasien, bahkan membantu dokter dalam pemeriksaan pasien serta berinteraksi dengan baik dengan sesama rekan kerja di ruangan. Pendapatan yang saya peroleh dari bekerja di Rumah Sakit Sumantri sangat saya syukuri karena dapat memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga dan membantu suami. Namun, di balik peran tersebut, saya juga merasa prihatin karena waktu saya bersama keluarga, termasuk anak yang harus saya titipkan di rumah neneknya, menjadi terbatas.”

Selanjutnya ada ibu Maria yang diwawancarai menerangkan bahwa sebagai berikut :

“Aktivitas harian saya pada umumnya sama seperti ibu-ibu lainnya, yaitu bangun pagi untuk melaksanakan salat, kemudian bersiap-siap berangkat kerja sambil menunggu anak berpakaian yang dibantu oleh neneknya untuk berangkat ke sekolah. Di kantor, pekerjaan saya meliputi menerima berkas pasien yang telah pulang yang dikumpulkan oleh admin dari setiap ruangan, memeriksa kelengkapan berkas, serta menginput visite dokter pada setiap berkas pasien. Setelah pulang dari tempat kerja, saya membersihkan diri, berganti pakaian, dan melanjutkan aktivitas dengan berjualan es krim di lapangan. Pendapatan yang saya peroleh dari bekerja sebagai tenaga kesehatan di Rumah Sakit dan berjualan es krim sangat membantu perekonomian keluarga, sehingga kebutuhan keluarga tidak hanya bergantung pada pendapatan suami, karena penghasilan saya juga berpengaruh terhadap kondisi ekonomi keluarga.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa terdapat dua informan yang memiliki lebih dari satu sumber pendapatan. Ibu Nurhayati bekerja di Rumah Sakit Sumantri sekaligus di sebuah klinik, sedangkan Ibu Maria selain bekerja di Rumah Sakit juga menjalankan usaha berdagang es krim setelah menyelesaikan pekerjaannya. Sementara itu, sebagian besar informan memutuskan untuk tetap bekerja karena ingin memiliki penghasilan sendiri guna memastikan kebutuhan hidup keluarga, termasuk kebutuhan pribadi, dapat terpenuhi dengan baik.

Wawancara kembali dilakukan dengan pertanyaan yang sama kepada ibu Linda yang bertugas di ruangan loket BPJS menerangkan bahwa sebagai berikut:

“Di rumah, saya tetap menjalankan peran sebagai istri dan ibu, meskipun sebagian memasak diserahkan kepada suami. Di tempat kerja, saya bertugas sebagai petugas loket BPJS, yang setiap hari berinteraksi dengan berbagai karakter pasien dan harus tetap bersikap ramah. Penghasilan saya digunakan untuk kebutuhan keluarga, termasuk quality time bulanan dengan anak dan suami serta menambah modal usaha suami. Pekerjaan rumah tangga secara umum berjalan lancar, dan meski pendapatan saya tidak sepenuhnya mencukupi seluruh kebutuhan keluarga, saya mengelolanya dengan bijak melalui tabungan pribadi dan pembayaran angsuran bulanan, sehingga tetap mendukung perekonomian keluarga.”

Selanjutnya Informan yang terakhir yaitu ibu Asvin yang bekerja di ruangan perawatan dahlia di Rumah Sakit menerangkan sebagai berikut bahwa:

“Saya menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga dan perawat. Di rumah, saya mengurus pekerjaan rumah, mengatur keuangan keluarga, serta membantu pendapatan suami yang dinilai dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Di tempat kerja, saya bekerja secara shift dan memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Pembagian tugas dilakukan bersama suami yang mendukung pengasuhan anak dan pekerjaan rumah tangga. Tantangan yang saya hadapi adalah keterbatasan waktu bersama anak, terutama saat anak sakit, serta kelelahan kerja yang terkadang memengaruhi emosi saya.”

Berdasarkan hasil wawancara terhadap sepuluh informan perempuan yang bekerja sebagai tenaga kesehatan di Rumah Sakit Sumantri, dapat disimpulkan bahwa seluruh informan menjalankan peran ganda, yakni sebagai ibu rumah tangga sekaligus pekerja di ranah publik. Dalam aktivitas sehari-hari, para informan tetap mengutamakan peran domestik seperti memasak, membersihkan rumah, mengurus suami dan anak, serta mengatur kebutuhan rumah tangga sebelum maupun setelah bekerja. Sementara itu, di lingkungan kerja, para informan melaksanakan tugas profesional sesuai bidangnya dengan penuh tanggung jawab, meskipun harus menghadapi beban kerja dan sistem kerja yang cukup padat. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan yang bekerja mampu menjalankan peran domestik dan publik secara bersamaan.

Dari aspek ekonomi, pendapatan yang diperoleh para informan dari pekerjaan di luar rumah memberikan kontribusi penting terhadap perekonomian keluarga. Sebagian informan menjadikan penghasilannya sebagai sumber utama atau tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sementara informan lainnya menggunakan pendapatan tersebut untuk kebutuhan pribadi, tabungan, maupun bantuan dalam kondisi tertentu. Terdapat pula informan yang memiliki lebih dari satu sumber pendapatan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Namun, peran ganda tersebut juga menimbulkan tantangan, terutama keterbatasan waktu bersama keluarga dan kelelahan fisik serta emosional. Dukungan suami dan keluarga menjadi faktor pendukung utama dalam membantu informan menyeimbangkan peran sebagai ibu rumah tangga dan pekerja, sehingga keberlangsungan kehidupan keluarga tetap terjaga.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh informan dari pekerjaan berkontribusi terhadap perekonomian keluarga. Berikut ini disajikan tabel pendapatan informan di Rumah Sakit Sumantri pada bulan November 2025.

Tabel 4.1 Gapok/Jasa Bulan November 2025

No	Nama	Umur	Pendapatan
1	Nurhayati, S. Kep	32 Tahun	Rp 1.163.425
2	Nur Ilmi, S. Kep	31 Tahun	Rp 1.200.000
3	Dian Fitriani, A. Md. Ft	34 Tahun	Rp 926.850
4	Hariani, A. Md. Kep	34 Tahun	Rp 1.013.425
5	Fuji Pratiwi, A.Md.Kep	36 Tahun	Rp 3.700.000
6	Siti Nurmayanti, A.Md Kep	27 Tahun	Rp 2.100.000
7	Hasisah, A. Md. Kep	32 Tahun	Rp 3.700.000

8	Maria Pradasari M, S. Ak	29 Tahun	Rp 1.163.425
9	Linda, S. Kep	30 Tahun	Rp 2.000.000
10	Nur Asvin Tanjong, S. Kep	32 Tahun	Rp 3.600.000

Sumber data diperoleh dari hasil wawancara dan dokumen di rumah sakit

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pendapatan para informan bervariasi. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh status pekerjaan yang berbeda, di mana sebagian informan menerima jasa P3K, sedangkan lainnya masih berstatus tenaga sukarela. Namun demikian, secara umum pendapatan keluarga mengalami peningkatan setelah perempuan mulai bekerja. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan para informan yang menyatakan bahwa setelah bekerja, penghasilan keluarga bertambah sehingga kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan, serta kebutuhan pendidikan anak dapat terpenuhi dengan lebih baik.

Adapun posisi tempat kerja dan waktu kerja dari sepuluh informan di Rumah Sakit Sumantri Parepare sebagai berikut:

Tabel 4.2 Posisi kerja informan di Rumah Sakit Sumantri Parepare

No	Nama	Posisi Kerja	Waktu Kerja
1	Nur Hayati, S. Kep	Loket BPJS	07.00 – 14.00 (shift)
2	Nur Ilmi, S. Kep	Casemix	07.00 – 17.00
3	Dian Fitriani, A. Md. Ft	Poli Rehabilitasi Medik & Poli Anak	08.00 – 15.00
4	Hariani, A. Md. Kep	Poli Saraf	08.00 – 15.00
5	Fuji Pratiwi, A.Md.Kep	Poli Interna	08.00 – 16.00
6	Siti Nurmayanti, A.Md Kep	Poli Kulit	08.00 – 17.00
7	Hasisah, A. Md. Kep	Poli Interna	08.00 – 16.00
8	Maria Pradasari M, S. Ak	Casemix	07.00 – 17.00

9	Linda, S. Kep	Loket BPJS	08.00 – 14.00 (Shift)
10	Nur Asvin Tanjong, S. Kep	Perawatan Dahlia	08.0 14.00 (Shift)

Sumber data diperoleh dari hasil wawancara pada informan

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa para informan memiliki durasi jam kerja yang berbeda-beda sesuai dengan posisi kerja masing-masing. Pada bagian poli, jam pulang kerja bergantung pada jumlah pasien yang ditangani oleh dokter pada hari tersebut. Sementara itu, pada posisi yang menerapkan sistem kerja bergilir (shift), informan bekerja selama sekitar 6–7 jam per shift, baik pada shift pagi, sore, maupun malam. Adapun pada bagian casemix, jam kerja terkadang dapat berlangsung hingga tengah malam apabila terdapat selisih dana atau permasalahan administrasi pasien yang harus segera diselesaikan. Kondisi tersebut menyebabkan pegawai pada bagian ini sesekali harus bekerja lembur.

2. Dampak Peran Ganda Istri Bekerja terhadap Kesejahteraan Keluarga Menurut Teori Al-Falah.

Teori *Al-Falah* merupakan konsep dalam perspektif ekonomi Islam yang menekankan kesejahteraan (*falah*) atau keberhasilan manusia secara menyeluruh, baik di dunia maupun di akhirat.³⁸ Dalam konteks keluarga, kesejahteraan dicapai ketika anggota keluarga dapat memenuhi kebutuhan materi, spiritual, sosial, dan psikologis secara seimbang. Keluarga dianggap sejahtera apabila tercapai keseimbangan peran antara anggota keluarga, adanya dukungan emosional, serta pemenuhan kebutuhan ekonomi dan pendidikan anak³⁹. Teori ini juga menekankan bahwa kesejahteraan tidak hanya diukur dari aspek finansial, tetapi juga dari keberkahan dan etika. Prinsip utama dalam teori ini mencakup keadilan,

³⁸ Khaerul Aqbar, Azwar Iskandar, and Akhmad Hanafi Dain Yunta, “Konsep Al-Falah Dalam Islam Dan Implementasinya Dalam Ekonomi,” *BUSTANUL FUQAHA: Jurnal Bidang Hukum Islam* 1, no. 3 (2020): 516–31.

³⁹ Wardah Mujadidah Hananiyah, Mahyudin Mahyudin, and Nonie Afrianty, “INTEGRASI EFISIENSI, KEADILAN DAN KEBERKAHAN DALAM ALOKASI PENDAPATAN PERSPEKTIF MAQASID AL-SYARI’AH,” *Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business* 5, no. 2 (2025): 102–13.

kebersamaan, dan tanggung jawab sosial sebagai landasan dalam mencapai kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan teori *Al-Falah*, terdapat berbagai dampak yang timbul akibat perempuan menjalankan peran ganda, baik yang bersifat positif maupun negatif. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, para responden telah menjelaskan sejumlah dampak yang mereka alami selama bekerja. Peran ganda perempuan sebagai istri, ibu rumah tangga, sekaligus pekerja ternyata memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga, di antaranya:

a. Dampak Positif

1) Dampak bagi Peningkatan ekonomi keluarga

Salah satu dampak positif dari peran ganda istri yang dijalankan oleh tenaga kesehatan di Rumah Sumantri adalah meningkatnya kondisi ekonomi keluarga. Adanya tambahan penghasilan dari pekerjaan mereka membuat kebutuhan keluarga seperti sandang, pangan, dan papan dapat terpenuhi, meskipun terkadang masih terbatas atau pas-pasan. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan para informan saat peneliti melakukan wawancara.

“Pendapatan saya bekerja bisa membantu suami saya untuk membayar cicilan rumah ketika gaji suami saya dibutuhkan untuk keperluan yang sangat mendesak, dan penghasilan saya bisa menambah uang belanja dari gaji suami yang belum bisa menutupi kebutuhan ekonomi keluarga dengan penghasilannya sendiri.”

Peran ganda yang dijalani Ibu Linda berdampak positif terhadap perekonomian keluarganya, karena ia memiliki penghasilan sendiri di luar penghasilan suami. Hal ini membantu meringankan beban suami, terutama saat menghadapi kebutuhan mendesak, sehingga keluarga tidak sepenuhnya bergantung pada satu sumber penghasilan.

Wawancara yang dilakukan dengan ibu Dian menjelaskan hal yang serupa, sebagai berikut:

“Sejak sebelum menikah hingga saat ini setelah menikah dan memiliki seorang anak, penghasilan saya sangat membantu keuangan keluarga.”

Saya dapat membantu suami menambah uang belanja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, terutama ketika penghasilan suami digunakan untuk keperluan mendesak sehingga belum sepenuhnya mampu mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, kami saling bekerja sama, dan saya berperan dalam mengatur serta mengelola penghasilan kami berdua dengan baik agar kebutuhan keluarga selalu tercukupi

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan ibu Hariani menerangkan sebagai berikut:

“Saya bersyukur bisa bekerja di Rumah Sakit ini karena saya bisa mendapat penghasilan yang bisa meningkatkan ekonomi keluarga saya. Dengan saya bekerja, perekonomian keluarga membaik dari sebelumnya yang hanya mengandalkan penghasilan suami yang tidak menentu.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa peran ganda memberikan dampak positif terhadap perekonomian keluarga, yang ditandai dengan meningkatnya kondisi ekonomi berkat kontribusi istri yang bekerja. Ketiga informan menyatakan bahwa peran ganda yang mereka jalani membawa pengaruh positif bagi ekonomi keluarga. Mereka merasa dapat membantu meringankan beban suami dalam mencari nafkah, sehingga kondisi ekonomi keluarga menjadi lebih baik dan kebutuhan dapat terpenuhi dengan lebih mencukupi.

2) Kemandirian Istri

Kemandirian istri merupakan Istri yang bekerja memiliki kemampuan finansial sendiri sehingga dapat mendukung keluarga tanpa bergantung sepenuhnya pada suami.⁴⁰ Kemandirian istri dapat dipahami sebagai kemampuan seorang istri untuk mengelola kehidupan pribadi, keluarga, dan peran sosialnya secara mandiri, termasuk dalam aspek ekonomi. Hal tersebut seperti yang telah diterangkan oleh informan yaitu ibu Ilmi saat wawancara.

⁴⁰ Lalu Kesa Rahmatullah, Fauzan Zenrif, and Supriyadi Supriyadi, “Analisis Kemandirian Keluarga Muda Terhadap Pemenuhan Ekonomi Keluarga Perspektif Hukum Perkawinan,” *Al-Adl: Jurnal Hukum* 16, no. 1 (2024): 17–59.

“Saya dan suami sama-sama bekerja di rumah sakit, sehingga keduanya memiliki penghasilan. Penghasilan saya lebih banyak digunakan untuk keperluan dan keinginan pribadi, apalagi saya belum memiliki anak, sehingga keinginan saya tidak bergantung pada suami.” Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan ibu Siti Nurmayanti

menerangkan sebagai berikut:

“Saya merasa lebih mandiri dengan bekerja karena dapat membeli kebutuhan maupun keinginan, baik untuk diri sendiri maupun untuk suami. Dengan demikian, saya tidak sepenuhnya bergantung pada suami, karena saya juga memiliki penghasilan dan uang sendiri, sementara penghasilan suami lebih difokuskan untuk memenuhi keperluan dan kebutuhan keluarga.”

Berdasarkan hal yang diterangkan oleh ibu Ilmi dan ibu Siti Nurmayanti tersebut membuktikan dirinya bahwa dia adalah seorang istri yang mandiri dalam hal pendapatan.

3) Kualitas Pendidikan Anak

Dengan adanya pendapatan tambahan dari peran ganda istri, kebutuhan pendidikan anak dapat terpenuhi dengan lebih baik, mulai dari biaya sekolah, buku, alat tulis, hingga kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini tidak hanya memastikan anak mendapatkan akses pendidikan yang layak, tetapi juga mendukung pengembangan potensi dan bakat mereka secara optimal. Selain itu, ketersediaan dana yang lebih memadai memungkinkan orang tua untuk memberikan perhatian lebih terhadap proses belajar anak, seperti les tambahan atau bimbingan belajar, sehingga kualitas pendidikan dan pembentukan karakter anak dapat meningkat secara menyeluruh. Seperti yang diterangkan oleh ibu Nurhayati sebagai berikut :

“Anak saya baru satu, usianya 5 tahun dan masih TK. Saya memasukkannya ke les tambahan, misalnya les membaca, jadi sekarang dia sudah bisa membaca meskipun masih di TK. Selain itu, saya juga memberinya les mengaji, dan saat ini dia sudah bisa mengenal serta membaca dua sampai tiga huruf hijaiyah yang bersambung. Memang biaya pendidikannya cukup mahal, tapi semua itu saya tanggung dari

penghasilan tambahan saya, karena saya ingin anak saya mendapat pendidikan yang baik sekaligus tetap bisa membantu keluarga.”

Wawancara yang dilakukan dengan ibu Maria menjelaskan hal yang serupa , sebagai berikut:

“Saya memiliki satu anak yang masih duduk di bangku taman kanak-kanak. Dalam proses pendidikannya, saya lebih banyak berperan dibandingkan suami. Saya selalu mengikutsertakan anak saya dalam berbagai lomba yang diadakan di sekolahnya, serta memberinya les membaca agar ia lebih mengenal dan mampu membaca dengan lebih cepat sebelum memasuki jenjang sekolah dasar. Saya menanggung biaya les dan biaya perlombaan, seperti sewa kostum dan riasan, karena saya ingin anak saya memperoleh pendidikan serta pengalaman yang baik selama berada di sekolah.”

b. Dampak Negatif

1) Keterbatasan Waktu Bersama Keluarga

Dampak negatif dari peran ganda yang dijalani seorang istri terutama dirasakan oleh anak, karena istri yang bekerja tidak dapat selalu menemani anaknya, sehingga perhatian penuh kepada anak menjadi terbatas. Hal ini terutama dirasakan oleh anak- anak yang masih bersekolah dan bayi, yang memerlukan pendampingan di pagi hari sebelum berangkat sekolah maupun di siang hari setelah pulang. Anak bayi, khususnya, sangat membutuhkan kehadiran dan peran seorang ibu. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Nur Asvin yang menjelaskan sebagai berikut:

“Tantangannya saat anak sakit dan rewel kadang anak tetap di tinggal untuk pergi bekerja, waktu bersama anak tidak banyak, kadang karena capek di tempat kerja anak jadi sasaran kemarahan.”

Hal tersebut yang dijelaskan oleh Ibu Nur Asvin juga disampaikan oleh

Ibu Hasisah, yang sama-sama memiliki bayi menerangkan bahwa :

“Saya bekerja dari hari Senin hingga Jumat. Bayi saya saya titipkan di rumah orang tua saya atau neneknya saat saya berangkat bekerja. Waktu saya bersama bayi sangat terbatas karena saya berangkat pagi dan pulang petang. Sementara itu, anak saya yang sudah bersekolah

hanya bisa saya urus secara maksimal di pagi hari, karena sepulang sekolah saya masih harus bekerja di kantor, sehingga ia juga pergi ke rumah neneknya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa waktu yang dihabiskan untuk bekerja dapat mengurangi interaksi langsung dengan anak dan bahkan maupun dengan suami. Keterbatasan waktu dengan suami diterangkan oleh salah satu informan yaitu ibu Fuji sebagai berikut :

“Kadang saya merasa kasihan kepada anak-anak ketika harus pergi bekerja. Saya memiliki empat orang anak dan menjalani pernikahan jarak jauh (Long Distance Marriage / LDM) dengan suami, di mana saya bekerja di Parepare sementara suami bekerja di Makassar. Ketika saya bekerja, anak-anak diasuh oleh nenek mereka, yaitu orang tua saya. Seharusnya peran pengasuhan dapat dijalani bersama oleh saya dan suami, namun hal itu terhambat oleh tuntutan pekerjaan. Selain itu, saya juga memiliki keterbatasan waktu bersama anak-anak karena harus membagi peran sebagai ibu dan pekerja. Oleh karena itu, ketika suami saya pulang kami benar-benar menikmati waktu bersama dengan keluarga.”

Berdasarkan hasil wawancara, peran ganda sebagai ibu dan pekerja menyebabkan keterbatasan waktu bersama keluarga, terutama anak dan suami. Ibu yang bekerja sulit mendampingi anak, terutama bayi dan anak usia sekolah, sehingga pengasuhan sering dialihkan kepada orang tua atau nenek, dan interaksi langsung dengan anak menjadi berkurang. Kelelahan dari pekerjaan juga dapat memengaruhi kualitas hubungan emosional dengan anak. Selain itu, ibu yang menjalani pernikahan jarak jauh mengalami keterbatasan waktu bersama suami, sehingga peran pengasuhan bersama terhambat. Secara keseluruhan, tuntutan pekerjaan mengurangi intensitas kebersamaan dan perhatian dalam keluarga meskipun ibu tetap berusaha memaksimalkan waktu yang ada.

2) Kelelahan Fisik dan Emosional

Beban ganda yang dihadapi seorang wanita, baik dalam peran domestik maupun profesional, berpotensi menimbulkan stres yang signifikan. Kondisi ini

dapat berdampak negatif terhadap kualitas pelaksanaan peran sebagai ibu dan istri, sehingga memengaruhi kesejahteraan fisik maupun emosionalnya secara keseluruhan. Seperti pada halnya yang diterangkan sebelumnya oleh ibu Nur Asvin bahwa :

“Terkadang karena rasa capek dan kelelahan saya di kantor , anak menjadi sasaran amarah saya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas menyatakan ada beberapa dampak yang ditimbulkan dari peran ganda yang mereka jalani sebagai seorang istri yaitu dampak positif maupun dampak negatif. Peran ganda istri yang bekerja memberikan pengaruh yang kompleks terhadap kesejahteraan keluarga. Berdasarkan perspektif teori *Al-Falah*, dampak positifnya meliputi peningkatan ekonomi keluarga, kemandirian istri, serta peningkatan kualitas pendidikan anak, yang secara keseluruhan mendukung tercapainya kesejahteraan materi dan spiritual. Namun, peran ganda juga menimbulkan dampak negatif, seperti berkurangnya waktu bersama anak dan suami serta munculnya kelelahan fisik dan emosional yang dapat menurunkan kualitas hubungan dan perhatian dalam keluarga. Oleh karena itu, istri yang bekerja perlu mengelola kondisi emosionalnya dengan baik agar tekanan atau permasalahan yang dialami di tempat kerja tidak terbawa ke lingkungan keluarga. Pengendalian emosi yang baik penting dilakukan untuk mencegah pelampiasan emosi negatif kepada anggota keluarga, terutama anak. Selain itu, kemampuan mengelola emosi juga dapat membantu menjaga profesionalisme dalam bekerja serta menciptakan keseimbangan antara kehidupan keluarga dan pekerjaan. Walaupun demikian, seorang istri tersebut tetap berperilaku adil dan bertanggung jawab dengan keduanya baik itu dalam rumah tangga maupun di tempat kerjanya. Oleh karena itu, kesejahteraan keluarga akan tetap optimal karena peran ganda istri ini dijalankan dengan manajemen waktu yang baik, dan dukungan keluarga yang maksimal untuk saling mengerti agar mencapai kesejahteraan keluarga.

3. Analisis Keseimbangan antara Tanggung Jawab Domestik dan Publik Bagi Istri yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Sumantri Parepare

Keseimbangan peran antara tanggung jawab domestik dan publik merupakan isu penting dalam kehidupan istri, khususnya bagi istri yang bekerja sebagai tenaga kesehatan di rumah sakit. Dalam konteks masyarakat modern, istri tidak hanya berperan sebagai pengelola rumah tangga, tetapi juga sebagai individu produktif di ranah publik. Profesi tenaga kesehatan menuntut tanggung jawab yang besar, jam kerja panjang, serta kesiapsiagaan tinggi. Kondisi ini menjadikan isu beban ganda dan keseimbangan peran semakin relevan untuk dikaji.

Dalam kehidupan sehari-hari, istri yang bekerja sering kali dihadapkan pada tuntutan ganda. Di satu sisi, mereka memiliki kewajiban domestik seperti mengurus rumah tangga, melayani suami, serta mengasuh dan mendidik anak. Di sisi lain, mereka juga dituntut untuk menjalankan peran profesional di Rumah Sakit yang menuntut kedisiplinan, ketelitian, dan pengabdian tinggi kepada pasien. Ketidakeimbangan antara dua peran ini dapat menimbulkan tekanan fisik, emosional, dan spiritual, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan individu maupun keluarga.

Fenomena ini dianalisis menggunakan teori *al-falah* (kesejahteraan) dalam perspektif Islam. *Al-falah* tidak hanya dimaknai sebagai kesejahteraan material, tetapi juga mencakup kesejahteraan spiritual, psikologis, dan sosial, baik di dunia maupun di akhirat. Dalam Islam, kesejahteraan sejati tercapai apabila individu mampu menjalankan perannya secara seimbang sesuai dengan nilai-nilai keadilan, tanggung jawab, dan kemaslahatan.

Berdasarkan teori *al-falah*, bekerja bagi seorang istri, termasuk sebagai tenaga kesehatan, pada dasarnya diperbolehkan bahkan bernilai ibadah, selama dilakukan dengan niat yang baik dan tidak mengabaikan kewajiban utama

dalam keluarga. Pekerjaan di sektor kesehatan juga memiliki nilai sosial yang tinggi karena berkontribusi langsung terhadap kemaslahatan umat.

Dalam perspektif *al-falah*, keseimbangan peran dapat diwujudkan melalui kerja sama dan saling pengertian antara suami dan istri. Suami memiliki tanggung jawab untuk mendukung istri, baik secara emosional maupun praktis, termasuk dalam pembagian tugas rumah tangga. Dengan adanya pembagian peran yang adil, istri yang bekerja sebagai tenaga kesehatan tidak merasa terbebani secara berlebihan, sehingga dapat menjalankan pekerjaannya dengan optimal tanpa mengorbankan keharmonisan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Linda menjelaskan bahwa :

“Saya di rumah menjalankan kewajiban sebagai peran istri dan ibu yang lebih dominan saya kerjakan adalah memasak, pekerjaan rumah selebihnya dikerjakan oleh suami saya.”

Kemudian wawancara dengan ibu Nurhayati menjelaskan bahwa:

“Dalam mengurus rumah, saya dan suami bekerja sama. Kadang saya yang membersihkan rumah, kadang suami saya. Begitu juga dengan mencuci. Saya lebih sering memasak jika sempat, namun jika tidak, kami biasanya membeli masakan jadi. Karena kesibukan dan kelelahan masing-masing dari pekerjaan, kami saling memahami dan mendukung dalam mengelola rumah tangga.”

Dengan demikian, keseimbangan antara tanggung jawab domestik dan publik bagi istri yang bekerja sebagai tenaga kesehatan di Rumah Sakit merupakan bagian penting dari upaya mencapai *al-falah*. Kesejahteraan tidak akan tercapai apabila salah satu aspek kehidupan baik keluarga, pekerjaan, maupun spiritual yang diabaikan. Oleh karena itu, diperlukan perubahan paradigma dalam keluarga dan masyarakat untuk mendukung perempuan bekerja tanpa mengorbankan kesejahteraan diri dan keluarganya. Melalui kerja sama, pembagian peran yang adil, serta pemahaman nilai-nilai *al-falah*, istri yang bekerja sebagai tenaga kesehatan dapat menjalani kedua perannya secara

seimbang dan bermakna.

Selain itu, implementasi teori *al-falah* juga tampak dari ketaatan istri dalam menjalankan kewajiban religius, seperti melaksanakan salat, berbakti kepada suami, serta merawat dan mendidik anak-anaknya. Selanjutnya, konsep keseimbangan dalam teori *al-falah* tercermin dari cara istri bekerja dalam mengelola pendapatan yang diperoleh, yaitu dengan memanfaatkannya secara bijak untuk memenuhi kebutuhan keluarga, menunaikan sedekah, dan tidak semata-mata digunakan untuk memenuhi keinginan pribadi.

Wawancara dengan ibu Hasisah menerangkan bahwa :

“Alhamdulillah saya masih diberi kesempatan bangun lebih awal untuk melaksanakan salat subuh sebelum ber aktivitas di rumah sebelum ke kantor. Begitupun kalau di kantor bergantian dengan rekan kerja untuk melaksanakan salat supaya pekerjaan juga tetap teratasi”

Kemudian wawancara dengan ibu Siti Nurmayanti menerangkan bahwa :

“Saya masih bisa prioritaskan ibadah saya seperti salat subuh walaupun banyak yang harus saya kerjakan dahulu termasuk menyusui anak saya, karena menyusui nya kadang lama.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa istri yang menjalankan peran ganda dalam keluarga bekerja pada bidang yang sesuai dengan nilai dan tabiat seorang istri. Meskipun memiliki peran publik sebagai tenaga kesehatan, para istri tetap memprioritaskan peran utamanya dalam rumah tangga sebagai ibu dan istri. Dengan demikian, peran ganda istri bekerja sebagai tenaga kesehatan di Rumah Sakit Sumantri Parepare tidak hanya berkontribusi dalam peningkatan ekonomi keluarga, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan *al-falah* dalam kehidupan keluarga.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Ganda Istri Bekerja dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Sebagai Tenaga Kesehatan RS Sumantri Parepare

Peran istri adalah serangkaian aktivitas yang menjadi tanggung jawab seorang istri, seperti memasak, mengurus rumah, mencuci, merawat dan mendidik anak, serta melayani kebutuhan suami. Namun, seiring meningkatnya kesejahteraan masyarakat, kebutuhan hidup manusia juga ikut bertambah.⁴¹ Hal ini dapat dilihat dari naiknya harga barang dan biaya pendidikan yang terus meningkat. Kondisi tersebut membuat peran perempuan diperlukan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Bekerja menjadi salah satu cara untuk memperoleh penghasilan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Melalui pekerjaan, perempuan memiliki pendapatan yang bisa digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup yang diperlukan.

Berdasarkan hasil penelitian, keluarga dari para istri yang bekerja sebagai tenaga kesehatan di Rumah Sakit Sumantri Parepare memiliki penghasilan yang membantu untuk lebih mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Dari wawancara dengan kesepuluh informan, diketahui bahwa semua suaminya juga bekerja, bukan hanya istri saja dan para istri tetap memilih bekerja untuk lebih meningkatkan perekonomian keluarga. Adapun alasan para istri tetap bekerja di Rumah Sakit Sumantri Parepare sebagai berikut :

- a. Dipengaruhi oleh kondisi dan kebutuhan yang bersifat mendesak, seperti biaya pendidikan anak serta berbagai kebutuhan rumah tangga lainnya. Situasi tersebut terjadi karena pendapatan suami yang relatif pas-pasan sehingga belum dapat memenuhi seluruh kebutuhan keluarga secara optimal.
- b. Didorong oleh keinginan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan bekerja, seseorang dapat membantu meringankan beban suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Peran merupakan kondisi yang menunjukkan bahwa seseorang

⁴¹ Muhammad Adib, Dona Salwa, and Muthmainnah Khairiyah, "Tukar Peran Suami Dan Istri Dalam Rumah Tangga Perspektif Hukum Keluarga Dan Gender," *Journal of Islamic and Law Studies* 8, no. 1 (2024): 92–114.

diharapkan menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang dimilikinya. Apabila hal tersebut dilaksanakan, maka orang tersebut dapat dikatakan telah menjalankan perannya.⁴² Teori peran yang dikemukakan oleh Soerjono soekanto sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti. Hasil dilapangan yaitu istri yang bekerja sebagai tenaga kesehatan di Rumah Sakit Sumantri Parepare telah menjalankan perannya di rumah tangga dan perannya dalam bekerja. Di mana dibuktikan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa sebelum bekerja mereka melakukan pekerjaan rumah seperti memasak, membersihkan rumah, urus suami, dan membantu anak bersiap ke sekolah. kemudian perannya dalam bekerja dibuktikan dengan kegiatan bekerja yang di lakukan istri yang bekerja sebagai tenaga kesehatan di Rumah Sakit Sumantri Parepare yang kemudian mendapatkan penghasilan sehingga ekonomi keluarga meningkat dan bisa memenuhi kebutuhan keluarganya.

Peran istri yang bekerja di Rumah Sakit Sumantri Parepare dalam keluarga tidak hanya terbatas pada tugas sebagai pendamping suami dan ibu bagi anak-anaknya, tetapi juga mencakup peran lain sebagai perempuan yang turut bekerja untuk memperoleh penghasilan tambahan. Fenomena istri yang bekerja sebagai tenaga kesehatan di Rumah Sakit Sumantri Parepare sebagai pencari nafkah tambahan sudah bukan hal yang baru, karena dilakukan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga, meningkatkan pendapatan, serta memperbaiki kualitas hidup keluarga dari berbagai aspek seperti gizi, kesehatan, pendidikan, dan tempat tinggal. Dengan adanya peran perempuan yang turut bekerja, sumber pendapatan keluarga menjadi lebih dari satu. Hal ini memungkinkan keluarga untuk lebih leluasa dalam memenuhi kebutuhan hidup dan berupaya meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh anggota keluarga.

Konsep standar kecukupan ekonomi keluarga yang dikemukakan oleh

⁴² Soerjono soekanto, "Sosiologi Suatu Pengantar," 2013, Jakarta: Rajawali Pers.

Yusuf sejalan dengan temuan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi keluarga istri yang bekerja di Rumah Sakit Sumantri Parepare telah mencapai standar kecukupan setelah mereka bekerja, yang ditunjukkan oleh terpenuhinya beberapa indikator berikut:

- a. Cukup makan dan minum.
- b. Cukup sandang, pangan, dan papan.
- c. Cukup uang untuk keperluan rumah tangga
- d. Cukup uang untuk pendidikan
- e. Cukup uang untuk pengobatan apabila sakit.⁴³

Istri yang bekerja memberikan dampak terhadap berbagai aspek kehidupan, baik pada tingkat individu maupun keluarga. Hal ini karena bekerja dapat menambah pemasukan keluarga, sehingga kebutuhan primer maupun sekunder dapat terpenuhi. Peran istri yang bekerja di Rumah Sakit Sumantri Parepare terbukti mampu meningkatkan kondisi ekonomi keluarga. Para informan menyampaikan bahwa pendapatan suami yang sebelumnya hanya cukup untuk kebutuhan dasar kini menjadi lebih baik setelah adanya tambahan penghasilan dari istri.

Selain itu, kebutuhan sandang, pangan, dan papan sudah dapat terpenuhi dengan lebih baik. Permasalahan biaya pendidikan yang sebelumnya menjadi kekhawatiran juga kini dapat diatasi. Keluarga telah mampu memenuhi kebutuhan yang dahulu belum tercukupi, bahkan mulai memiliki tabungan untuk biaya pendidikan anak serta keperluan tak terduga lainnya.

2. Dampak Peran Ganda Istri Bekerja terhadap Kesejahteraan Keluarga Menurut Teori Al-Falah

Pekerjaan seorang istri memberikan dampak terhadap kehidupan keluarga yang dirasakan oleh seluruh anggota keluarga. Sebagai individu yang

⁴³ ahyani Takariawan, "Pernik-Pernik Rumah Tangga Islam (Tatanan Dan Peranan Dalam Kehidupan Masyarakat)," n.d.

menjalankan peran ganda, istri tidak hanya memiliki tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga sebagai pekerja. Kedua peran tersebut menuntut mereka untuk menjalankan berbagai aktivitas secara bersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Situasi ini dapat menimbulkan berbagai konsekuensi, baik yang bersifat positif maupun negatif, bagi istri itu sendiri maupun bagi keluarganya. Salah satu dampak positif dari perempuan yang bekerja adalah kemampuannya dalam membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, seperti menambah pendapatan untuk biaya hidup sehari-hari serta mendukung pembiayaan pendidikan anak. Selain itu, bekerja juga dapat meningkatkan kedudukan dan penghargaan terhadap istri dalam keluarga, serta mendorong terciptanya sikap saling pengertian dan kerja sama yang lebih baik antaranggota keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, dampak positif dari peran ganda yang dijalankan oleh istri yang bekerja di Rumah Sakit Sumantri Parepare adalah meningkatnya kondisi ekonomi keluarga, pemanfaatan waktu luang, serta tumbuhnya rasa saling pengertian antara suami dan istri, di mana suami dapat memahami peran ganda yang dijalani oleh istrinya. Para informan juga menyatakan bahwa dengan bekerja, perekonomian keluarga mereka mengalami peningkatan. Sementara itu, dampak negatif dari peran ganda perempuan dapat dirasakan oleh anak maupun oleh perempuan itu sendiri. Hal ini disebabkan karena perempuan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja di luar rumah sekaligus mengurus pekerjaan rumah tangga, sehingga waktu bersama anak menjadi berkurang dan pengawasan terhadap anak pun tidak dapat dilakukan secara optimal. Dampak negatif selanjutnya dirasakan oleh perempuan itu sendiri, terutama ketika mereka harus menjalankan peran ganda setiap hari. Besarnya beban yang harus ditanggung sering kali menimbulkan kelelahan fisik maupun mental. Aktivitas sehari-hari perempuan biasanya diawali dengan mengurus rumah tangga, kemudian dilanjutkan dengan bekerja di luar rumah. Hal tersebut tentu sangat melelahkan bagi perempuan yang menjalankan peran ganda. Meskipun demikian, seorang istri yang memiliki peran

ganda tetap berusaha bersikap adil, bertanggung jawab, serta mengutamakan kesejahteraan dirinya, baik di dunia maupun di akhirat.

3. Analisis Keseimbangan antara Tanggung Jawab Domestik dan Publik Bagi Istri yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Sumantri Parepare

Keseimbangan peran antara tanggung jawab domestik dan publik menjadi isu penting bagi istri yang bekerja sebagai tenaga kesehatan di rumah sakit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa istri yang bekerja sebagai tenaga kesehatan di Rumah Sakit Sumantri Parepare menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus pekerja di ranah publik, dengan berbagai dinamika yang menuntut pengelolaan peran secara seimbang. Kondisi ini selaras dengan realitas masyarakat modern, di mana perempuan tidak hanya berperan dalam ranah domestik, tetapi juga turut berkontribusi di ranah publik, khususnya pada sektor kesehatan yang memiliki tingkat tanggung jawab yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa pelaksanaan peran domestik oleh istri tidak dilakukan secara sepihak, melainkan melalui kerja sama antara suami dan istri. Temuan ini menunjukkan adanya pembagian peran yang lebih fleksibel dan adil dalam keluarga, sehingga beban domestik tidak sepenuhnya tertumpu pada istri.

Dalam perspektif teori *al-falah*, pembagian peran yang adil dalam keluarga merupakan bentuk implementasi nilai keadilan dan tanggung jawab bersama. *Al-falah* menekankan pentingnya kesejahteraan yang bersifat menyeluruh, mencakup aspek material, psikologis, sosial, dan spiritual. Dengan adanya dukungan suami dan kerja sama dalam rumah tangga, istri yang bekerja sebagai tenaga kesehatan dapat menjalankan peran publiknya tanpa mengabaikan peran domestik, sehingga tercipta keseimbangan hidup yang mendukung tercapainya kesejahteraan keluarga.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peran publik sebagai tenaga kesehatan dipahami oleh para informan sebagai bentuk pengabdian dan ibadah.

Pekerjaan di bidang kesehatan memiliki nilai kemaslahatan yang tinggi karena berkaitan langsung dengan pelayanan dan keselamatan pasien. Dalam teori *al-falah*, aktivitas bekerja yang dilakukan dengan niat yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam merupakan bagian dari amal saleh. Oleh karena itu, peran publik yang dijalani oleh istri tidak dipandang sebagai penghalang dalam mencapai kesejahteraan keluarga, melainkan sebagai sarana untuk memberikan manfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Selain aspek sosial dan ekonomi, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa para istri tetap berupaya menjaga keseimbangan spiritual di tengah kesibukan bekerja. Ibu Hasisah menyampaikan bahwa ia tetap melaksanakan salat subuh sebelum memulai aktivitas rumah tangga dan pekerjaan, serta mengatur waktu di tempat kerja agar tetap dapat menjalankan ibadah. Hal serupa diungkapkan oleh ibu Siti Nurmayanti yang menyatakan bahwa meskipun memiliki tanggung jawab mengurus anak, ia tetap memprioritaskan pelaksanaan ibadah. Temuan ini menunjukkan bahwa dimensi spiritual tetap menjadi prioritas dalam kehidupan para istri yang menjalani peran ganda.

Pengelolaan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sebagai tenaga kesehatan juga mencerminkan implementasi teori *al-falah*. Pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, mendukung pendidikan dan kesejahteraan anak, serta dialokasikan untuk kegiatan sosial dan keagamaan seperti sedekah. Hal ini menunjukkan bahwa aspek ekonomi dalam keluarga tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga diarahkan pada pencapaian keberkahan dan kemaslahatan.

Selain memberikan kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, peran istri sebagai tenaga kesehatan juga menunjukkan adanya upaya dalam membangun ketahanan keluarga yang berkelanjutan. Keterlibatan istri dalam aktivitas produktif tidak hanya meningkatkan pendapatan rumah tangga, tetapi juga memperluas akses keluarga terhadap pendidikan, kesehatan, dan berbagai peluang pengembangan diri. Di sisi lain, kemampuan istri dalam

mengelola waktu, menjaga keharmonisan keluarga, serta menyeimbangkan tanggung jawab domestik dan pekerjaan profesional menjadi faktor penting yang mendukung terciptanya stabilitas keluarga. Kondisi ini memperlihatkan bahwa peran ganda perempuan dapat menjadi sumber kekuatan keluarga apabila dijalankan dengan dukungan anggota keluarga dan berlandaskan nilai-nilai keagamaan yang kuat.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa istri yang bekerja sebagai tenaga kesehatan di Rumah Sakit Sumantri Parepare mampu menjalankan peran ganda secara relatif seimbang melalui dukungan keluarga, pembagian peran yang adil, serta penguatan nilai-nilai keislaman. Peran ganda tersebut tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi keluarga, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan al-falah, yaitu kesejahteraan yang mencakup aspek material, sosial, psikologis, dan spiritual. Dengan demikian, keseimbangan peran antara tanggung jawab domestik dan publik merupakan faktor penting dalam mewujudkan kehidupan keluarga yang harmonis dan sejahtera.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa peran ganda istri sebagai ibu rumah tangga sekaligus pekerja memiliki dinamika yang kompleks. Peran ini tidak hanya berkaitan dengan pembagian waktu dan tanggung jawab, tetapi juga berdampak pada aspek ekonomi, sosial, serta kesejahteraan keluarga secara menyeluruh. Oleh karena itu, berikut disajikan beberapa poin simpulan yang merangkum temuan utama dalam penelitian ini:

1. Istri yang menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pekerja mampu menyeimbangkan tanggung jawab domestik dan publik. Aktivitas domestik seperti memasak, merawat anak, dan mengatur rumah tetap dijalankan, sementara di tempat kerja mereka melaksanakan tugas profesional dengan penuh tanggung jawab. Pendapatan dari pekerjaan di luar rumah berperan signifikan dalam meningkatkan perekonomian keluarga, baik sebagai sumber utama maupun tambahan, meskipun tantangan seperti keterbatasan waktu bersama keluarga dan kelelahan fisik maupun emosional tetap ada. Dukungan suami dan keluarga terbukti menjadi faktor penting agar peran ganda ini dapat berjalan optimal, sehingga kesejahteraan keluarga tetap terjaga.
2. Berdasarkan perspektif teori *Al-Falah*, peran ganda istri yang bekerja memiliki dampak kompleks terhadap kesejahteraan keluarga. Dampak positifnya mencakup peningkatan ekonomi keluarga, kemandirian istri, serta peningkatan kualitas pendidikan anak, sehingga kesejahteraan materi, sosial, dan spiritual keluarga dapat tercapai secara lebih optimal. Namun, peran ganda juga menimbulkan dampak negatif berupa keterbatasan waktu bersama anak dan suami serta kelelahan fisik dan emosional, yang berpotensi menurunkan kualitas interaksi dan perhatian dalam keluarga. Meskipun demikian, dengan manajemen waktu yang baik dan dukungan keluarga, peran ganda tetap dapat

dijalankan secara adil dan bertanggung jawab, sehingga kesejahteraan keluarga tetap terjaga.

3. Istri yang bekerja sebagai tenaga kesehatan di Rumah Sakit Sumantri Parepare mampu menyeimbangkan peran domestik dan publik dengan adil dan bertanggung jawab, di mana peran publik meningkatkan ekonomi keluarga dan peran domestik tetap dijalankan dengan baik. Keseimbangan ini sejalan dengan prinsip teori *Al-Falah*, yang menekankan kesejahteraan keluarga secara menyeluruh melalui manajemen waktu, kerja sama dengan suami, dan penggunaan pendapatan secara bijak, sehingga peran ganda tersebut mendukung peningkatan ekonomi sekaligus tercapainya kesejahteraan dan keberkahan hidup keluarga secara holistik.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian, pihak instansi disarankan untuk memberikan program pendukung kesejahteraan karyawan, seperti kegiatan rekreasi, family gathering, atau program penyegaran secara berkala. Kegiatan tersebut dapat membantu mengurangi tingkat kelelahan fisik dan emosional yang dialami oleh karyawan perempuan yang menjalankan peran ganda sebagai pekerja sekaligus ibu rumah tangga. Dengan demikian, kesejahteraan psikologis karyawan dapat terjaga sehingga mereka mampu menjalankan peran di lingkungan kerja maupun keluarga secara lebih optimal.
2. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan responden yang lebih beragam dari berbagai profesi dan latar belakang keluarga agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Selain itu, penelitian dapat mengkaji aspek psikologis dan sosial, seperti tingkat stres, kepuasan hidup, kualitas hubungan keluarga, serta dukungan suami dan lingkungan sosial. Penelitian jangka panjang juga penting untuk menilai dampaknya terhadap perkembangan anak dan kesejahteraan keluarga, serta membandingkan konsep *Al-Falah* dengan teori kesejahteraan modern secara lebih holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Misno et al. *Fundamentals of Social Research: Methods, Processes, and Applications*. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2021.
- Ainol Yaqin. *Ushul Fiqh Progresif: Maqashid Al-Syari'ah Sebagai Fundamen Formulasi Hukum Islam*. Pustaka Diniyah, 2020.
- Ainun. "Peran Ganda Istri Sebagai Ibu Rumah Tangga Sekaligus Wanita Karir yang Bekerja Full Time dalam Kajian Hukum Keluarga (Studi Kasus di Desa Winong Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali)." *Skripsi*, IAIN Surakarta, 2022. <https://eprints.iainsurakarta.ac.id>.
- Alifiulahtin Utaminingsih. *Gender dan Wanita Karier*. Malang: UB Press, 2017.
- Alvin Rivaldi, Fahrul Ulum Feriawan, and Mutaqqin Nur, "Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara," Sebuah *Tinjauan Pustaka* 16 (2023).
- Annisya Triana and Hetty Krisnani. "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pekerja K3L Unpad Dalam Rangka Menunjang Perekonomian Keluarga." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2018): 188.
- Danu Aris Setiyanto. *Desain Wanita Karier Menggapai Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- D Makalalag et al. "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Mahasiswa Angkatan 2022." *Journal of Economic*, 2023.
- Firqotus Sa'idah. "Peran Serta Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Dengan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Berbasis Green Economy." *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 2023.
- Gatot Anang Marsudi, Kusuma Wulandari, and Wahyuni Mayangsari. "Peran Ganda Istri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Deskriptif Pekerja Perempuan Peternakan Ayam Petelur Di Desa Kandangan, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar)." *Jurnal Wanita dan Keluarga* 4, no. 1 (2023): 55–66.
- Goenawan Sumodiningrat. "Ekonomi Keluarga." [Repository.umpri.ac.id](https://repository.umpri.ac.id), 2017.
- Hallizza Mey Tasya. "Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Peran Ganda Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga (Studi Terhadap Dosen Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh)." *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023. <https://repository.ar-raniry.ac.id>
- Hasan ibn Ammar Shurunbulali. *Maraqi Al-Falah*. Terjemahan Moha. London, 2021. <https://Quran.Kemenag.Go.Id/>.
- Iqlima Firdaus et al., "Model-Model Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan

- Kelas,” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 105–13.
- Kanjeng Mariyadi Ngawi. “Analisis Data Kualitatif Model Miles dan Huberman (Sebuah Rangkuman Dari Buku Analisis Data Kualitatif, Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman).” 2019. <https://www.mariyadi.com>.
- Khaerul Aqbar, Azwar Iskandar, and Akhmad Hanafi Dain Yunta. “Konsep *Al-Falah* Dalam Islam dan Implementasinya Dalam Ekonomi.” *Bustanul Fuqaha: Jurnal Bidang Hukum Islam* 1, no. 3 (2020): 516–31.
- Lalu Kesa Rahmatullah, Fauzan Zenrif, and Supriyadi Supriyadi, “Analisis Kemandirian Keluarga Muda Terhadap Pemenuhan Ekonomi Keluarga Perspektif Hukum Perkawinan,” *Al-Adl: Jurnal Hukum* 16, no. 1 (2024): 17–59.
- Megi Tindagen, Daisy S.M Engka, and Patric C. Wauran. “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa).” *Jurnal Berkala Ilmiah* 20, no. 3 (2020): 43–68
- Mulyanto Sumardi and Hans-Dieter Evers. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: C.V Rajawali, 2012.
- Muhammad Abi Aulia, Skripsi ”Studi Pemikiran Prof and Tutty Alawiyah As,” 2017.
- Muhammad Adib, Dona Salwa, and Muthmainnah Khairiyah, “Tukar Peran Suami Dan Istri Dalam Rumah Tangga Perspektif Hukum Keluarga Dan Gender,” *Journal of Islamic and Law Studies* 8, no. 1 (2024): 92–114.
- Nazneen Ismail and Syaidatun Nazirah Abu Zahrin. “Konsep dan Keperibadian *Al-Falah* Dalam Islam.” *5th International Seminar on Islamiyyat Studies*, November 2019: 353–72
- Nur Intifada Zahroh et al., “Strategi Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Teknik, Tantangan Dan Solusinya,” *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan* 3, no. 6 (2025): 107–18.
- Nurfadillah. “*Dampak Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga di Dusun Majakka Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.*” Skripsi, IAIN Parepare, 2023. <https://repository.iainpare.ac.id>.
- P Yeni Febrianti. “*Gambaran Status Ekonomi Keluarga Terhadap Status Gizi Balita (BB/U) di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.*” 2020. <https://repository.pkr.ac.id>.
- Rizqiya Fitriani. “*Analisis Peran Ganda Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Wanita Yang Bekerja Di Desa Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus).*” Skripsi, IAIN Kudus, 2022.

- Salman Saesar Widyaishwara Madya. *“Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional.” Sumsel Kemenag*, 2015
- Salsa Agustiara. *“Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Perspektif Islam (Studi Pada Home Industry Dewi Keset Di Desa Selorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur).” Skripsi*, 2023. <https://repository.ar-raniry.ac.id>.
- Samsidar. *“Peran Ganda Wanita Dalam Rumah Tangga.” An Nisa’* 12, no. 2 (2019): 655–63.
- Seger Santoso et al., “Perbandingan Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Serta Aplikasinya Dalam Penelitian Akuntansi Interpretatif,” *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 3 (2022): 351–60.
- Shinta Doriza. *Ekonomi Keluarga (Keluarga Yang Seimbang dan Sejahtera)*. Rosda.i.d., 2015.
- Sitaman Said and Azhar Azhar, “Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima,” *Jurnal PenKomi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi* 4, no. 1 (2021): 29–41.
- Suardi Suardi and Syarifuddin Syarifuddin. “Peran Ganda Istri Komunitas Petani.” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2017): 10–18.
- T Gilarso. *Pengantar Ekonomi Makro Edisi 5*. Yogyakarta: YuniSus, 2018
- Wiyanda Vera Nurfajriani et al., “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–33.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
	PENULISAN SKRIPSI
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
	PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : NUR AISYA

NIM : 2220203860202007

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PRODI : EKONOMI SYARIAH

JUDUL : TINJAUAN TEORI *AL-FALAH* TERHADAP PERAN GANDA ISTRI BEKERJA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA (STUDI KASUS PADA ISTRI YANG BEKERJA SEBAGAI TENAGA KESEHATAN DI RS SUMANTRI PAREPARE)

PEDOMAN WAWANCARA

1. Siapa nama lengkap Ibu?
2. Apa status Ibu?
3. Sejak kapan Ibu bekerja di RS Sumantri?
4. Coba ceritakan aktivitas harian ibu, baik di rumah maupun di tempat kerja?
5. Berapa pendapatan perbulan ibu ?
6. Apakah pendapatan ibu bisa dikatakan memenuhi ekonomi keluarga?

7. Bagaimana ibu mengatur waktu anda untuk menyeimbangkan pekerjaan rumah dengan bekerja di luar?
8. Siapa yang mengurus anak anda jika ibu bekerja?
9. Apakah ibu dan suami anda bekerja sama dalam mengurus rumah tangga?
10. Apakah pekerjaan ibu lakukan sesuai dengan konsep teori *al-falah* dalam islam ?
11. Apa dampak positif dan negatif ibu dalam menjalankan peran ganda ini ?
12. Apakah ibu pernah mengalami tekanan di tempat kerja kemudian meluapkannya kepada keluarga termasuk anak'?
13. Apakah ada momen dimana ibu merasa berat dalam posisi menjalankan peran ganda ini ?
14. Apakah ibu merasa peran ganda ini mendekatkan keluarga pada kesejahteraan yang utuh (dunia dan akhirat) sesuai pandangan Islam ?
15. Bagaimana anda menjaga nilai-nilai agama dalam keseharian sebagai ibu bekerja?

Parepare 15 Desember 2025
Mengetahui,
Pembimbing utama



(Ida Ilmiah Mursidin, M. Ag)
NIP. 199206262020122026

SK Penetapan Pembimbing



DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : B-1134/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang**
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :**
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2..307381/2025, tanggal 02 Desember 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024, tanggal 21 Februari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan**
- Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
 - Menunjuk saudara: **Ida Ilmiah Mursidin, M.Ag.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : NUR AISYA
NIM : 2220203860202007
Program Studi : Ekonomi Syariah (Ekonomi Islam)
Judul Penelitian : TINJAUAN TEORI AL-FALAH TERHADAP PERAN GANDA ISTRI BEKERJA DALAM PENINGKATAN PEREKONOMIAN KELUARGA (STUDI KARYAWATI RS. SUMANTRI KOTA PAREPARE)
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 14 April 2025

Dekan.



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Surat Izin Pelaksanaan Penelitian dari Kampus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-5844/In.39/FEBI.04/PP.00.9/12/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

03 Desember 2025

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NUR AISYA
Tempat/Tgl. Lahir	: TANRUTEDONG, 30 Juli 2004
NIM	: 2220203860202007
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah (Ekonomi Islam)
Semester	: VII (Tujuh)
Alamat	: KEL. TANRUTEDONG, KEC. DUAPITUE, KAB. SIDENRENG RAPPANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

TINJAUAN TEORI AL-FALAH TERHADAP PERAN GANDA ISTRI BEKERJA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA (STUDI KASUS PADA ISTRI YANG BEKERJA SEBAGAI TENAGA KESEHATAN DI RS SUMANTRI PAREPARE)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 03 Desember 2025 sampai dengan tanggal 30 Januari 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Surat izin meneliti dari dinas penanaman modal kota Parepare Izin

SRN IP0000904



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 904/IP/DPM-PTSP/12/2025

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **NUR AISYA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **EKONOMI SYARIAH**
ALAMAT : **JL. POROS PARE, KAB. SIDENRENG RAPPANG**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **TINJAUAN TEORI AL-FALAH TERHADAP PERAN GANDA ISTRI BEKERJA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA (STUDI KASUS PADA ISTRI YANG BEKERJA SEBAGAI TENAGA KESEHATAN DI RS SUMANTRI PAREPARE)**

LOKASI PENELITIAN : **RS. dr. SUMANTRI PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **04 Desember 2025 s.d 30 Januari 2026**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **05 Desember 2025**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

■ UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

■ Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah

■ Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**

■ Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian



Surat Keterangan selesai meneliti dari kampus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
Website: <https://lp2m.iainpare.ac.id/>, e-mail : lp2m@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

B-057/In.39/LP2M.07/PP.00.9/01/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Haramain, M.Sos.I.
NIP 19840312 201503 1 003
Pangkat/Golongan : Pembina / IVa
Jabatan : Ketua LP2M IAIN Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nur Aisya
NIM : 2220203860202007
Semester : 7
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah selesai melakukan penelitian di Rumah Sakit Soemantri Kota Parepare selama 30 hari terhitung pada bulan Desember 2025 s/d Januari 2026 untuk keperluan penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dengan judul skripsi "TINJAUAN TEORI AL-FALAH TERHADAP PERAN GANDA ISTRI BEKERJA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA (STUDI KASUS PADA ISTRI YANG BEKERJA SEBAGAI TENAGA KESEHATAN DI RS SUMANTRI PAREPARE)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Januari 2026
Ketua LP2M



Dr. Muhammad Haramain, M.Sos.
NIP. 198403122015031003

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Transkrip Wawancara

Pewawancara : Siapa nama lengkap Ibu?

Narasumber : Ibu Nur Hayati.

Pewawancara : Apa status Ibu?

Narasumber : Seorang istri yang mempunyai anak satu.

Pewawancara : Sejak kapan Ibu bekerja di RS Sumantri?

Narasumber : Saya bekerja di RS Sumantri mulai tahun 2015 sampai sekarang.

Pewawancara : Coba ceritakan aktivitas harian ibu, baik di rumah maupun di tempat kerja?

Narasumber : Saya bangun pukul 04.00 subuh untuk memasak, melaksanakan salat, membersihkan rumah, serta menyelesaikan pekerjaan rumah tangga lainnya. Setelah itu, saya mengurus anak untuk berangkat ke sekolah, kemudian berangkat ke tempat kerja di Rumah Sakit pada pukul 07.00 pagi. Selanjutnya, saya pulang pada pukul 14.00 siang untuk kemudian masuk kerja kembali di klinik, dan akhirnya pulang ke rumah pada pukul 22.00 malam.

Pewawancara : Berapa pendapatan perbulan ibu ?

Narasumber : Jasa saya perbulan ini dari gaji pokok cuman satu jutaan, atau dibulatkan 1,1jt

Pewawancara : Apakah pendapatan ibu bisa dikatakan memenuhi ekonomi keluarga?

Narasumber : Iya, walaupun dengan pendapatan 1jt an di Rumah Sakit Sumantri dalam sebulan karena terdapat juga gaji pokok saya di tempat kerja lain yaitu klinik, dan suami saya juga bekerja. Pendapatan kami bisa memenuhi ekonomi keluarga.

Pewawancara : Bagaimana ibu mengatur waktu anda untuk menyeimbangkan pekerjaan rumah dengan bekerja di luar?

Narasumber : Untuk pekerjaan rumah , saya melakukannya sebagian jika saya sempat karena suami saya tidak memperlmasalahkan hal tersebut karena ia mengerti dengan posisi saya dan keterbatasan waktu saya untuk mengerjakan itu semua dalam waktu bersamaan, apalagi dengan mengurus anak dan jam kerja saya sudah ditentukan untuk ikut apel pagi pada jam 7 pagi.

Pewawancara : Siapa yang mengurus anak anda jika ibu bekerja?

Narasumber : Saya dan juga suami saya, anak saya jika pulang sekolah dia pulang ketempat kerja saya di Rumah Sakit kemudian jika suami saya lepas shift malam di tempat kerjanya juga sebagai perawat di Rumah Sakit A. Makkasau ia menjemput anak saya ditempat kerja saya untuk membawanya pulang kerumah.

Pewawancara : Apakah ibu dan suami anda bekerja sama dalam mengurus rumah tangga?

Narasumber : Iya, kami bekerja sama dan berbagi pekerjaan rumah, kalau saya hanya berdua di rumah dengan anak saya karena suami saya shift malam di tempat kerjanya, saya bangun subuh selesai salat, saya menyiapkan makanan kemudian cucii piring dan membersihkan rumah , mengurus anak, lalu berangkat kekantor dengan anak yang di antar kesekolah. Kemudian nanti soal mencuci dikerjakan oleh suami saya, karena saya tidak sempat mengerjakannya di pagi hari.

Pewawancara : Apakah pekerjaan ibu lakukan sesuai dengan konsep teori *al-falah* dalam islam ?

Narasumber : Iya, karena saya tetap menyeimbangkan tanggung jawab saya dikeluarga saya sebagai istri dan ibu rumah tangga, maupun ditempat kerja saya melaksanakan tugas dengan profesional.

Pewawancara : Apa dampak positif dan negatif ibu dalam menjalankan peran ganda ini ?

Narasumber : Dampak positif yang saya rasakan dari bekerja adalah adanya tambahan pendapatan yang dapat membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Selain itu, pekerjaan ini juga membuat saya lebih mandiri dan mampu menjadi seorang ibu yang kuat dalam menjalankan peran ganda sebagai pekerja sekaligus ibu rumah tangga. Namun, di sisi lain terdapat dampak negatif yang saya alami, yaitu kelelahan fisik akibat kurangnya waktu untuk beristirahat. Terkadang saya harus bekerja lembur hingga larut malam dan pulang bersama anak saya pada tengah malam. Selain itu, karena perbedaan jadwal kerja, saya dan suami sering kali jarang bertemu di rumah. Saat saya berangkat bekerja pada pagi hari, suami belum pulang karena masih menjalani shift malam. Setelah itu, ia kembali bekerja pada shift malam berikutnya hingga pagi hari. Sementara itu, saya dan anak pulang ke rumah pada tengah malam dan harus kembali beraktivitas pada pagi harinya. Kondisi tersebut membuat waktu kebersamaan dengan keluarga menjadi terbatas dan menambah beban fisik serta emosional yang harus saya hadapi.

Pewawancara : Apakah ibu pernah mengalami tekanan di tempat kerja kemudian meluapkannya kepada keluarga termasuk anak'?

Narasumber : Pernah. Saat saya merasa kewalahan karena banyaknya pasien yang datang dan di waktu yang sama anak saya juga rewel, saya tidak mampu mengendalikan emosi dengan baik. Akibatnya, saya melampiaskan rasa lelah dan stres tersebut kepada anak dengan memarahinya.

Pewawancara : Apakah ada momen dimana ibu merasa berat dalam posisi menjalankan peran ganda ini ?

Narasumber : Kadang saya tidak bisa membagi waktu saya saat anak saya skit dan rewel tidak mau ditinggalkan oleh saya, kemudian di kantor saya ada rapat yang tidak bisa saya tinggalkan, suami saya juga sibuk.

Pewawancara : Apakah ibu merasa peran ganda ini mendekatkan keluarga pada kesejahteraan yang utuh (dunia dan akhirat) sesuai pandangan Islam ?

Narasumber : Iya, karena saya mampu menyeimbangkan antara tanggung jawab sebagai pekerja dan sebagai istri. Selain memperoleh pendapatan yang berkontribusi terhadap perekonomian keluarga, saya juga tetap menjalankan kewajiban kepada suami dan keluarga dengan penuh tanggung jawab, sehingga kedua peran tersebut dapat dijalankan secara seimbang.

Pewawancara : Bagaimana anda menjaga nilai-nilai agama dalam keseharian sebagai ibu bekerja?

Narasumber : Saya menjaga nilai-nilai agama dengan tetap melaksanakan ibadah wajib, berdoa, dan berusaha menjalankan pekerjaan secara jujur serta bertanggung jawab. Selain itu, saya juga berupaya menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak dan menjaga hubungan yang baik dengan keluarga agar kehidupan sehari-hari tetap sesuai dengan ajaran agama.

Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurhayati, S.Kep
 Tempat/ Tanggal Lahir : Tanrufedong, 12 September 1993
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Karyawan swasta
 Jabatan : Kepala Ruangan.

Menerangkan Bahwa

Nama : Nur Aisyah
 NIM : 2220203860202007
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Alamat : Jl. Pettana Rajeng Ujung Baru, Kec. Soreang Kota Parepare
 Judul Penelitian : Tinjauan Teori Al-Falah Terhadap Peran Ganda Istri Bekerja Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Istri yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan di RS Sumantri Parepare)

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara salam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Demikian Surat Keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

(Nurhayati)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur IImi, S. Kep
 Tempat/ Tanggal Lahir : Palanro, 18 Mei 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Administrasi
 Jabatan : Anggota

Menerangkan Bahwa

Nama : Nur Aisya
 NIM : 2220203860202007
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Alamat : Jl. Pettana Rajeng Ujung Baru, Kec. Soreang Kota Parepare
 Judul Penelitian : Tinjauan Teori Al-Falah Terhadap Peran Ganda Istri Bekerja Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Istri yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan di RS Sumantri Parepare)

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara salam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Demikian Surat Keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,


 (Nur IImi)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dian Fitriani, A.Md.Ft.
 Tempat/ Tanggal Lahir : Soppeng, 13 Desember 1991
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Fisioterapi
 Jabatan :

Menerangkan Bahwa

Nama : Nur Aisya
 NIM : 2220203860202007
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Alamat : Jl. Pettana Rajeng Ujung Baru, Kec. Soreang Kota Parepare
 Judul Penelitian : Tinjauan Teori Al-Falah Terhadap Peran Ganda Istri Bekerja Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Istri yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan di RS Sumantri Parepare)

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara salam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Demikian Surat Keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,


 (Dian Fitriani)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hariani, A. Md. Ker
 Tempat/ Tanggal Lahir : Lise, 29 Februari 1991
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Perawat.
 Jabatan :

Menerangkan Bahwa

Nama : Nur Aisya
 NIM : 2220203860202007
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Alamat : Jl. Pettana Rajeng Ujung Baru, Kec. Soreang Kota Parepare
 Judul Penelitian : Tinjauan Teori Al-Falah Terhadap Peran Ganda Istri Bekerja Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Istri yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan di RS Sumantri Parepare)

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara salam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Demikian Surat Keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

(Hariani)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fuji Pratiwi, A.Md. Kep
 Tempat/ Tanggal Lahir : Parepare, 19 Oktober 1989
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Perawat
 Jabatan :

Menerangkan Bahwa

Nama : Nur Aisya
 NIM : 2220203860202007
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Alamat : Jl. Pettana Rajeng Ujung Baru, Kec. Soreang Kota Parepare
 Judul Penelitian : Tinjauan Teori Al-Falah Terhadap Peran Ganda Istri Bekerja Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Istri yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan di RS Sumantri Parepare)

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara salam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Demikian Surat Keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,



(Fuji pratiwi)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Siti Nurmayanti, A-Md kep
 Tempat/ Tanggal Lahir : Parepare, 26 maret 1998
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Perawat
 Jabatan : Anggota

Menerangkan Bahwa

Nama : Nur Aisya
 NIM : 2220203860202007
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Alamat : Jl. Pettana Rajeng Ujung Baru, Kec. Soreang Kota Parepare
 Judul Penelitian : Tinjauan Teori Al-Falah Terhadap Peran Ganda Istri Bekerja Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Istri yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan di RS Sumantri Parepare)

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara salam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Demikian Surat Keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

(Siti Nurmayanti)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hasisah, A. Md. Ker
 Tempat/ Tanggal Lahir : Pinrang, 10 September 1992
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Perawat
 Jabatan :

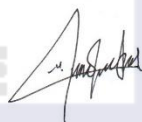
Menerangkan Bahwa

Nama : Nur Aisyah
 NIM : 2220203860202007
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Alamat : Jl. Pettana Rajeng Ujung Baru, Kec. Soreang Kota Parepare
 Judul Penelitian : Tinjauan Teori Al-Falah Terhadap Peran Ganda Istri Bekerja Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Istri yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan di RS Sumantri Parepare)

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara salam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Demikian Surat Keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,



(Hasisah.)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Maria Pradasari M.S.Ak
 Tempat/ Tanggal Lahir : Parepare, 30 Agustus 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Administrasi
 Jabatan : Anggota

Menerangkan Bahwa

Nama : Nur Aisyah
 NIM : 2220203860202007
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Alamat : Jl. Pettana Rajeng Ujung Baru, Kec. Soreang Kota Parepare
 Judul Penelitian : Tinjauan Teori Al-Falah Terhadap Peran Ganda Istri Bekerja Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Istri yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan di RS Sumantri Parepare)

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara salam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Demikian Surat Keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,


 (Maria)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Linda, S.kep
 Tempat/ Tanggal Lahir : Ujung, 17 oktober 1995
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Perawat
 Jabatan : Peneleak SFP

Menerangkan Bahwa

Nama : Nur Aisya
 NIM : 2220203860202007
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Alamat : Jl. Pettana Rajeng Ujung Baru, Kec. Soreang Kota Parepare
 Judul Penelitian : Tinjauan Teori Al-Falah Terhadap Peran Ganda Istri Bekerja Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Istri yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan di RS Sumantri Parepare)

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara salam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Demikian Surat Keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,


 (Linda, s. kep)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Asvin Tanjung, S.kep
 Tempat/ Tanggal Lahir : Polewali, 27 September 1993
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Perawat
 Jabatan :

Menerangkan Bahwa

Nama : Nur Aisyah
 NIM : 2220203860202007
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Alamat : Jl. Pettana Rajeng Ujung Baru, Kec. Soreang Kota Parepare
 Judul Penelitian : Tinjauan Teori Al-Falah Terhadap Peran Ganda Istri Bekerja Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Istri yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan di RS Sumantri Parepare)

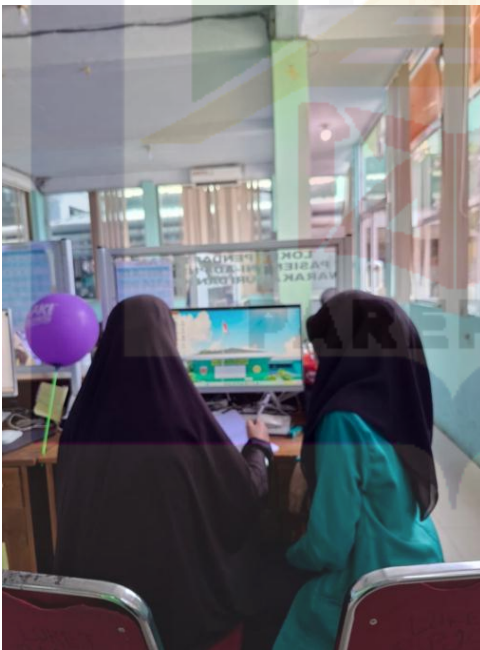
Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara salam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

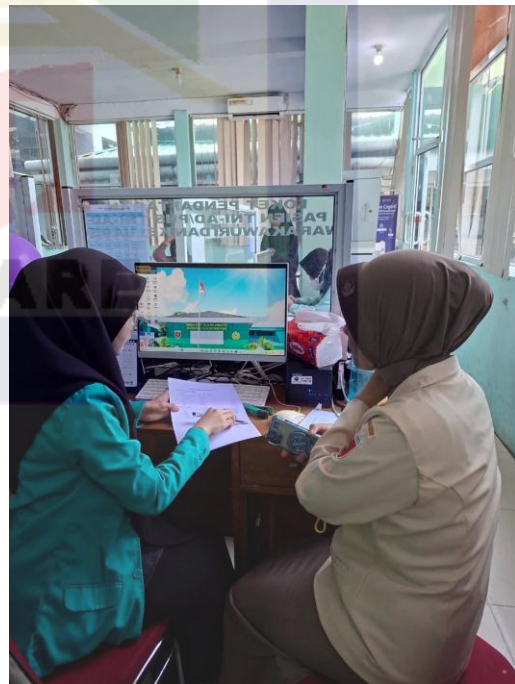
Demikian Surat Keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

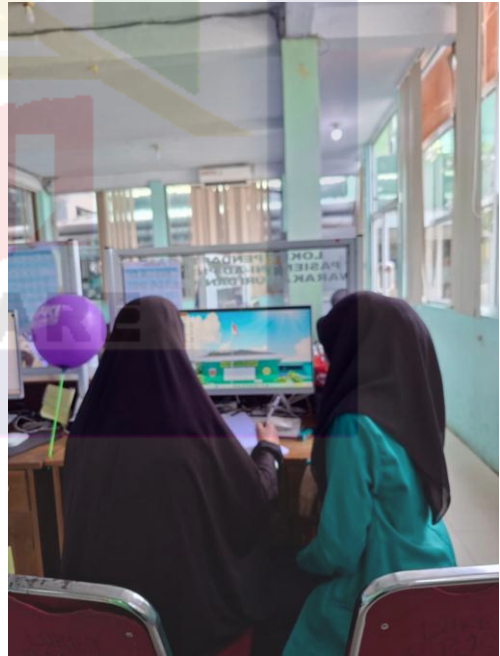
Parepare,

(Nur Asvin)

Dokumentasi Wawancara dengan Sepuluh Informan









Rumah Sakit Dr. Sumantri Parepare



BIODATA PENULIS



NUR AISYA, akrab dipanggil Isaa, lahir di Tanrutedong 30 Juli 2004. Anak Terakhir dari empat bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Ambo Takko dan Ibu Almh. Hastati. Ibu Penulis meninggal pada tahun 2020. Penulis mulai masuk pendidikan formal di TK 45 Tanrutedong pada tahun 2008 -2010, kemudian SDN 3 Tanrutedong pada tahun 2010-2016, Kemudian masuk SMPN 1 Duapitue pada tahun 2016 -2019.

Kemudian masuk SMAN 3 SIDRAP pada tahun 2019

– 2022. Di tahun yang sama yaitu tahun 2022 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan mengambil Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Selain kuliah, penulis melakukan aktivitas berdagang online dengan menggunakan media sosial untuk mendapatkan penghasilan, ikut kerja dengan orang lain di konter pulsa, dan juga ikut kerja membantu keluarga menjual di kantin sekolah di Tanrutedong Sidenreng Rappang. Selain itu penulis pernah aktif organisasi seperti Himpunan Mahasiswa Ekonomi Syariah (HMPS), dan juga aktif di Forum Riset Karya Ilmiah Mahasiswa (FORKIM) dengan jabatan bendahara umum periode tahun 2025-2026. Kemudian penulis menyelesaikan studi di IAIN Parepare pada tahun 2026 dengan judul skripsi : *Tinjauan Teori Al-Falah Terhadap Peran Ganda Istri Bekerja Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Istri yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan di RS Sumantri Parepare)*.